

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA
DI KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Kimia



Oleh :
NAELA MILATINA AZKA
NIM : 113711039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Naela Milatina Azka**

NIM : 113711039

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kimia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X
ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2015

Pembuat Pernyataan,



Naela Milatina Azka

NIM : 113711039



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI
KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

Penulis : **Naela Milatina Azka**

NIM : 113711039

Jurusan : Pendidikan Kimia

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Kimia.

Semarang, 30 Juli 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dina Sugiyanti, M.Si
NIP. 19840829 2001107 1005

Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si
NIP. 19761117 200912 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Wirda Udaibah, M.Si
NIP. 19850104 200912 2 003

Anissa Adiwena Putri, M.Si
NIP. 19850405 201101 2 015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ratih Rizqi Nirwana, M.Pd
NIP. 19810414 200501 2 003

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed
NIP. 19580507 198402 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

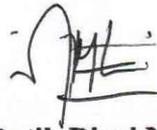
Judul : **PROBLEMATIKA PENERAPAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-
ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

Penulis : **Naela Milatina Azka**
NIM : 113711039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Ratih Rizqi Nirwana, M.Pd
NIP: 19810414 200501 2 003

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PROBLEMATIKA PENERAPAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-
ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

Penulis : **Naela Milatina Azka**
NIM : 113711039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed
NIP: 19580507 198402 1 002

ABSTRAK

Judul : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal**

Penulis : Naela Milatina Azka

NIM : 113711039

Skripsi yang berjudul problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yaitu mata pelajaran dikelompokkan menjadi mata pelajaran wajib, peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial MAN Kota Tegal yaitu: 1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu rendahnya input peserta didik serta kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia. 2) Problem yang berkaitan dengan pendidik atau guru adalah dalam penggunaan

metode yang kurang bervariasi, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam, serta masih banyak pendidik yang belum menguasai IT. 4) Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD. Serta penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik karena jika di lihat dari nilai atau hasil murni yang diperoleh peserta didik masih belum memenuhi KKM. 5) Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dan kurang adanya sosialisasi atau pembinaan dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013 serta kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum 2013, Pembelajaran, Lintas Minat Kimia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis panjatkan syukur ke hadirat *Robb al-Izzati*, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah-Nya dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Pendidikan Kimia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat dan rendah hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Darmuin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. R. Arizal Firmansyah M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Ratih Rizki Nirwana, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pengarahan, dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Guru, Staf, dan Siswa kelas X IIS MAN Kota Tegal yang telah berkenan memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Segenap dosen, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membekali banyak pengetahuan kepada penulis yang tidak mampu terbalaskan.
7. Bapak Ibuku tercinta, Bapak Markasan dan Ibu Faricha dengan segala cinta dan untaian do'a, yang tidak henti-hentinya memberikan nasehat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis baik moril maupun materiil.
8. Adik-adikku tercinta Muhamad Arfin Syadi dan Muhamad Nadhif Al-Hasani yang selalu memberikan keceriaan dan do'a bagi penulis.
9. Keluarga besar Bani Mahmud dan Bani Anshori yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat TK 2011 (Ita, Nikmah, Anita, Rianah, Wanda, Fitri, Lida, Ofti, Taqi dkk), TIM PPL SMA N 14 Semarang, dan TIM KKN Posko 77, terima kasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan motivasi yang selalu kalian berikan.

11. Sahabat-sahabat terbaik Zidni Rif'ati, Dwi Arvina, dan Ni'matul Fauziyah, do'a dan semangat kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjadi yang terbaik.
12. Keluarga besar Wisma Ceria dan Kos ungu (mba Anis, mbak Rika, mba Khut, mba Wahid, mba i'a, mba ida, mba nikmah, mbatri, mba sari, ifna, dan niswah), yang mengajarkan arti kebersamaan dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
13. Dan Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal yang telah diperbuat mereka akan menjadi amal saleh dan Semoga Allah SWT meringankan segala urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin yarabbal 'alamiin.*

Semarang, 10 Juli 2015
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Naela Milatina Azka' with a stylized flourish at the end.

Naela Milatina Azka
NIM.113711039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASANTEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Pembelajaran Kimia.....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Pengertian Kimia	13
c. Pengetahuan Awal Kimia	15
2. Problematika	16
a. Problematika yang berkaitan dengan peserta didik.....	17
b. Problem yang berkaitan dengan	

Pendidik.....	17
c. Problematika yang berkaitan dengan Metode.....	19
d. Problem yang berkaitan dengan Evaluasi pembelajaran	20
e. Problem yang berkaitan dengan Lingkungan.....	21
f. Problematika yang berkaitan dengan kurikulum	22
3. Kurikulum.....	23
a. Pengertian Kurikulum.....	23
b. Fungsi Kurikulum	25
4. Kurikulum 2013.....	28
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	28
b. Landasan Kurikulum 2013.....	28
c. Tujuan Kurikulum 2013.....	31
d. Silabus Kurikulum 2013	31
e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.....	35
f. Penilaian Pembelajaran 2013	37
5. Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat.....	41
a. Peminatan	41
b. Lintas Minat.....	42
c. Pendalaman Minat	43

B. Kajian Pustaka	45
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	61
B. Analisis Data.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi MAN Kota Tegal
- Lampiran 2 Data Ketenagaan dan Kesiswaan MAN Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 3 Data Sarana dan Prasarana MAN Kota Tegal
- Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Waka Kurikulum MAN Kota Tegal
- Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Lintas Kimia
- Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas X IIS MAN Kota Tegal
- Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Observasi
- Lampiran 8 Program Tahunan Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia
- Lampiran 9 Program Semester Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia
- Lampiran 11 Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal
- Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Guru Kimia
- Lampiran 13 Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial mata pelajaran lintas minat kimia
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan telah melakukan riset dari sekolah
- Lampiran 19 Piagam Opak
- Lampiran 20 Piagam KKN
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kualifikasi Kemampuan Lulusan untuk Jenjang SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C
Tabel 2.2	Mata Pelajaran Pilihan Pada Struktur Kurikulum SMA/MA
Tabel 4.1	Rekap Hasil Penilaian Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X IIS 1-5

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Triangulasi Teknik
- Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Kota Tegal
- Gambar 4.2 Gambaran umum problematika penerapan kurikulum
2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X
IIS MAN Kota Tegal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai gejala sosial dan budaya, yaitu ditandai dengan munculnya berbagai gejala yang menurunkan moralitas generasi muda. Seperti perkelahian antar pelajar, perkelahian antar suku, antar ras, dan antar agama, narkoba, seks bebas, anarkis, dan berbagai tindakan tidak baik lainnya. Selain itu juga terjadi penurunan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan menghargai orang lain. Hal ini jika dibiarkan maka keberadaan Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terancam eksistensinya.

Menurut Kunandar minimal ada sepuluh kecenderungan masyarakat Indonesia yang jika tidak segera diatasi menyebabkan Indonesia sebagai bangsa akan menuju jurang kehancuran, yaitu:

Pertama, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. *Kedua*, membudayanya ketidakjujuran. *Ketiga*, sikap fanatik terhadap kelompok. *Keempat*, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. *Kelima*, semakin kaburnya moral baik dan buruk. *Keenam*, penggunaan bahasa yang memburuk. *Ketujuh*, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas. *Kedelapan*, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. *Kesembilan*, menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga. Dan *Kesepuluh*, kurangnya kepedulian di antara sesama.¹

¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 17-18.

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut di atas, sebagai suatu langkah yang mendesak adalah perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Secara lebih khusus, dalam hal ini adalah munculnya kebijakan yang terkait dengan perubahan kurikulum 2006 (kurikulum KTSP) menjadi kurikulum 2013.²

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang sangat genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Selain itu perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, karena kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi

kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.³

Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Dr. Sayyid

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

Ibrahim al Jabbar juga menyatakan tentang tujuan pokok pendidikan yang dikutip oleh Ismail yaitu:⁵

أَنَّ الْهَدَفَ الرَّئِيسِيَّ لِلتَّرْبِيَةِ لِأَبْدَانِ عَلَى أَنْمَاءِ قُدْرَةِ الْفَرْدِ عَلَى مُعَا لِحَةِ الْمَشْكِلاتِ
الْحَدِيدَةِ وَاسْتِحْدَاثِ اسْأَلِيْبِ لِمُواجهَتِهَا

“sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.”

Kebijakan pemberlakuan atas kurikulum 2013 ini juga dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang cukup mendasar, diantaranya yaitu bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumberdaya manusia yang berkualitas umumnya.⁶

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang

⁵Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009), hlm. 18.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing.⁷

Terdapat beberapa perbedaan esensial antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP. Salah satu perbedaan esensial yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pada Kurikulum KTSP penjurusan dilakukan pada kelas XI, sedangkan pada kurikulum 2013 penjurusan dimulai sejak kelas X dengan istilah Peminatan. Selain itu juga mata pelajaran dikelompokkan menjadi mata pelajaran wajib, peminatan, lintas minat atau antar minat, dan pendalaman minat.⁸

Peminatan merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran yang diminati serta sesuai dengan bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Mata Pelajaran Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Sedangkan Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam

⁷Zainuddin, *Revormasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 215.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 169-173

kelompok mata pelajaran peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.⁹

Adanya mata pelajaran lintas minat menjadi sesuatu yang baru di dunia pendidikan khususnya di jenjang sekolah menengah atas. Pembelajaran lintas minat merupakan salah satu perubahan dari kurikulum 2013 yang menarik perhatian banyak pihak baik dari masyarakat, orang tua peserta didik, guru, maupun dari peserta didik. Dimana peserta didik yang memiliki minat di kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) harus mempelajari salah satu mata pelajaran di kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) ataupun kelompok peminatan Bahasa dan Budaya, begitu juga sebaliknya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran pada seluruh mata pelajarannya, termasuk diantaranya adalah mata pelajaran kimia, di mana pelajaran kimia tersebut menjadi salah satu mata pelajaran lintas minat pada peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di kelas X. Mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan

⁹Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalamn Minat di SMA”*, Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013, hlm. 12

struktur kurikulum menengah yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini menimbulkan banyak keluhan dan kritik dalam penerapan kurikulum 2013. Keluhan tersebut datang dari para guru, murid, dan orang tua. Sedangkan kritikan banyak disampaikan oleh kalangan pendidikan dan ahli pendidikan. Salah satu kritikan yang dilontarkan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia pada 13 Januari 2013, bahwa ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang oleh pemerintah salah satunya yaitu pengkajian ulang penggantian penjurusan menjadi peminatan pada tingkat SMA. Meskipun tujuan awal dari mata pelajaran peminatan adalah untuk memperluas wawasan siswa, namun pada praktiknya justru membingungkan siswa.¹⁰

Melihat dari banyaknya problem-problem yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013, maka pada 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat surat keputusan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah di seluruh Indonesia. Dalam surat keputusan tersebut pada poin satu dan dua menegaskan bahwa:

1. Menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini akan kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), maka bagi para

¹⁰Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Surat Keputusan Mendikbud Tentang Penghentian Kurikulum 2013*” hlm. 6

Kepala Sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut diminta mempersiapkan diri untuk kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2014, dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013.¹¹

Surat keputusan tersebut dibuat atas dasar bahwa kurikulum 2013 diproses dengan sangat cepat dan tergesa-gesa, bahkan sudah diterapkan di sekolah-sekolah sebelum dilakukan evaluasi secara lengkap dan menyeluruh setelah setahun uji coba penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Konsekuensinya yaitu timbul berbagai masalah-masalah yang sesungguhnya bisa dihindari jika perubahan kurikulum 2013 tersebut dipersiapkan secara matang dan diterapkan setelah dilakukan evaluasi. Berbagai masalah yang timbul yaitu diantaranya ketidakselarasan antara ide dengan desain kurikulum, ketidakselarasan antara gagasan dengan isi buku teks, persiapan sekolah-sekolah yang berbeda-beda, belum meratanya pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah, serta keterlambatan atau ketiadaan penyediaan buku-buku.

Tujuan pemberhentian kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru menerapkan selama satu semester, telah

¹¹Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 179342/MPK/KR/2014

dijelaskan pada poin tiga dalam surat keputusan Mendikbud tentang penghentian kurikulum 2013.¹²

Mengembalikan tugas pengembangan kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengembangan kurikulum tidak lagi ditangani oleh tim *ad hoc* yang bekerja jangka pendek. Kemdikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru di dalam kelas, serta mampu menjadikan proses belajar di sekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan adanya sebuah kajian khusus yang meneliti tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apa problematika kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal.

¹²Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pelaksanaan Kurikulum 2013*” (Jakarta, 5 Desember 2014), hlm. 3

B. Rumusan Masalah

Apa problematika dari penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui problem apa saja yang di hadapi dari penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam khazanah keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Di samping itu supaya kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal ini

kebijakan di bidang kurikulum, dapat diimplementasikan menjadi lebih baik dengan menekan faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan peran faktor pendukung.

- 2) Bagi penulis penelitian skripsi ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- 3) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran lintas minat kimia.
- 4) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kimia
 - a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.¹ Sedangkan pembelajaran menurut Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” adalah :

أَمَّا التَّعْلِيمُ مَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يَقْدِمُهَا الْمُدْرِسُ فَيَحْصِلُهُ التَّلْمِيذُ، وَ
لَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتِنْفَادُ مِنْهُ
الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.²

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang disampaikan dari seorang guru kepada murid, pengetahuan itu tidak akan menjadi suatu kekuatan, pengetahuan akan menjadi kekuatan ketika diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan diandalkan dalam kehidupannya.”

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik

¹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 190.

²Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyyah wa Turuq At-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), juz 1, hlm. 61

dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³

Dari beberapa definisi di atas maka pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

b. Pengertian Kimia

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energi zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kimia

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah.⁴

Dalam ilmu kimia mempelajari bangun (struktur) materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi dalam proses-proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan. Melalui kimia, peserta didik mengenal susunan (komposisi) zat dan penggunaan bahan-bahan kimia, baik alamiah maupun buatan, dan mengenal proses-proses penting pada makhluk hidup, termasuk tubuh kita sendiri.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kimia merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kimia. Sedangkan tujuan pembelajaran kimia menurut Depdiknas (2006) yaitu agar siswa memiliki kemampuan:⁶

- (1) Membentuk sikap positif terhadap kimia dan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132-133

⁵Keenan, *Kimia Untuk Universitas*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 2

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 133-134

- (3) Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana siswa melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan, dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- (4) Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
- (5) Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.

c. Pengetahuan Awal Kimia

Pengetahuan awal kimia peserta didik adalah pengetahuan kimia yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum peserta didik belajar kimia lanjut. Faktor yang paling mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui oleh peserta didik. Pengetahuan awal mengarahkan peserta didik ke materi yang akan peserta didik pelajari, dan menolong peserta didik meningkatkan informasi yang dapat digunakan untuk mempelajari pengetahuan baru.⁷

Pengetahuan awal kimia peserta didik dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Perpaduan dari

⁷Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar. 1988), hlm:177

pengetahuan dari sekolah yang berupa materi dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman sehari-hari akan menghasilkan pengalaman yang kuat, sehingga peserta didik semakin kaya akan pengetahuan.

2. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono dijelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁹ Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa problematika atau masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.

Dalam pembelajaran pasti ada problem yang perlu diantisipasi dan dicari solusi penyelesaiannya. Problem pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran

⁸Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi* terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 749

⁹Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 207

¹⁰Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, hlm. 148

jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan problem yang terjadi antara lain:

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena di tangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Problem yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

1) Problem penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian

yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan serta mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.¹¹

- 2) Problem penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas
Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses belajar.

Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.¹²

- 3) Problem politis birokrasi
Lambatnya kualitas pembelajaran bisa disebabkan oleh adanya problem dari aspek politis

¹¹Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9

¹²Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 10

birokrasi yaitu sistem yang disebabkan karena adanya kebijakan dari pemerintah. Di mana kebijakan ini berada di luar kemampuan guru.¹³ Guru harus menerima dan melaksanakan kebijakan tersebut meskipun secara teori pembelajaran kadang kala belum tentu sesuai.

Misalnya Ujian Nasional (UN) merupakan realitas kebijakan politik birokrasi. Secara teoritik UN merupakan sistem yang mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran secara monoton dalam artian mengejar target materi yang diujikan dalam UN. Sistem ini akan melahirakan pembelajaran guru hanya mengejar terget dan melaksanakan metode secara klasikal.

c. Problem yang berkaitan dengan metode

Bertitik tolak pada pengertian metode, yaitu suatu cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pengajaran.¹⁴ Problem metode adalah adanya pemahaman

¹³Saekan Muchith, dkk, *Cooperative Learning*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm, 125

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.113

atau cara pandang guru terhadap cara atau metode mengajar. Guru yang memiliki problem metode ini, guru tidak ingin dan malas menggunakan metode lain selain yang dilakukan selama ini.¹⁵

Menurut pendapat guru yang memiliki problem metode, bahwa menggunakan metode baru dianggap tidak efisien dari segi waktu dan pemborosan dari segi tenaga dan biaya. Oleh sebab itu metode baru merupakan sesuatu yang sangat sulit dilaksanakan. Untuk menghindari adanya problem metode di atas pendidik atau guru harus bisa memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan dan terus bersemangat dalam proses pembelajaran.

d. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Penilaian atau evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁶ Pada kegiatan evaluasi problem yang sering muncul adalah kesulitan guru membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan peserta didik, karena latar belakang peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda.¹⁷ Sehingga akan

¹⁵Saekan Muchith, dkk, *Cooperative Learning*, hlm, 124

¹⁶Fadillah, "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*", hlm. 137

¹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 171

memunculkan respon dan daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Aspek *Life Skill* (ketrampilan hidup) kurang tersentuh, selain hal itu guru juga tidak menguasai strategi mengevaluasi, sehingga guru tidak mengetahui kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Untuk mengatasi hal tersebut guru sudah seharusnya mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan peserta didik. Hal ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan catatan atau dokumen seperti raport ataupun menggunakan pre test. Selain itu guru dituntut melakukan pengamatan dan penilaian saat proses belajar berlangsung. Selain itu peserta didik hendaknya diwajibkan memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tugas di rumah dan portofolio.

e. Problem yang berkaitan dengan lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik. Misalnya letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, selain itu juga hubungan antar insani, misalnya hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan keluarga di rumah. teman, dan peserta didik dengan orang lain.¹⁸

¹⁸Hamruni, *Strategi dan model-model Pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 13

Problem yang sering terjadi yaitu keterbatasannya sarana dan prasaran yang ada dalam sekolah tersebut, yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Seperti contoh jika sekolah tidak memiliki laboratorium kimia, maka saat peserta didik memperoleh materi yang berkaitan dengan praktikum, maka peserta didik hanya bisa membayangkan tanpa bisa membuktikan secara langsung dengan teori yang sudah dipelajarinya.

f. Problem yang berkaitan dengan kurikulum

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum.¹⁹

Problem yang sering terjadi yaitu kurang adanya sosialisasi kepada guru dan peserta didik mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga pemahaman guru dan peserta didik mengenai tujuan dari kurikulum tersebut sangat minim. Selain itu juga kerap terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang membingungkan

¹⁹Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 194

guru dan peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa latin yaitu *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Berdasarkan pengertian di atas maka terdapat dua hal pokok yang terkandung dalam kurikulum yaitu adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.²⁰

Seiring dengan perkembangan zaman dan pendidikan maka muncul beberapa pengertian kurikulum dari para ahli yang memiliki penafsiran yang berbeda-beda diantaranya yaitu pendapat Wiles Bondi yang menganggap kurikulum sebagai rencana belajar “*A curriculum is a plan for learning consisting of two major*

²⁰Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

*dimensions, vision and structure. vision in a curriculum is the product of a set of assumptions about people and the world at large and takes the form of some conceptualization of reality. structure in a curriculum is a basic organization for translating the visionary aspect of the plan into experiences for the learners”.*²¹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh David Part dalam *Curriculum Design and Development* mendefinisikan “*a curriculum is an organized set of formal education and or training intention*”. Dari pengertian tersebut kurikulum merupakan suatu bentuk satuan yang diorganisir dalam pendidikan formal atau pelatihan, dapat artikan bahwa kurikulum tidak hanya terdapat dalam pendidikan formal saja tetapi juga dalam pendidikan non formal.²²

Dari beberapa pengertian kurikulum tersebut yang sampai saat ini masih lazim digunakan dalam pendidikan khususnya di Indonesia yaitu kurikulum sebagai suatu perencanaan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

²¹Wiles Bondi, *Curriculum Development*, (New York: Machmillan Publishing, 1989), hlm 3

²²David Partt, *Curriculum Design and Development*, (New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980), hlm 4

Pendidikan Nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²³

b. Fungsi Kurikulum

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai pengarah jalannya proses pendidikan. Dalam hal ini kurikulum berfungsi sebagai alat, yaitu:²⁴

1) Alat untuk mencapai tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan perlu ditentukan karena tujuan inilah yang akan dicapai kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan-tujuan pendidikan seperti tujuan nasional pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan intruksional perlu dijelaskan secara jelas. Dari tujuan-tujuan itulah sistem pendidikan dilaksanakan.

2) Alat untuk penjaminan mutu pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang dilakukan secara berjenjang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional. Departemen

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 36, ayat (1, 2, 3).

²⁴Sa’dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 12-15

Pendidikan Nasional sendiri memiliki aparatur pengelola pendidikan dalam berbagai jenjang yang mengawasi jalannya praktik pendidikan agar tercapai pendidikan yang berkualitas. Kurikulum dijadikan sebagai alat bagi para aparatur pendidikan (guru, kepala sekolah, pengawas) dalam berbagai institusi pendidikan (Sekolah, Dinas Pendidikan, dan lain-lain) sebagai pedoman dalam pengawasan jalannya pendidikan.

3) Alat pencapai kepentingan masyarakat

Praktik pendidikan dan pembelajaran berjalan di tengah komunitas atau masyarakat yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat tersebut dapat dirumuskan dalam sebuah kurikulum sehingga pendidikan dapat berjalan seiring dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kurikulum berperan sebagai alat mencapai tujuan masyarakat.

4) Alat pencapai kepentingan negara

Setiap negara memiliki visi, misi, dan tujuan berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi nasionalnya. Indonesia memiliki ideologi pancasila yang nilai-nilainya menjadi kepribadian bangsa Indonesia. Dengan demikian maka nilai-nilai pancasila perlu masuk dan mewarnai kurikulum, yaitu

tidak hanya terwujud dalam mata pelajaran pendidikan pancasila saja, tetapi juga diintegrasikan pada berbagai mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum pendidikan nasional.

5) Alat untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan

Setiap satuan pendidikan, seperti sekolah, pondok pesantren, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan lainnya juga mempunyai visis, misi, dan tujuan-tujuan. Ada nilai-nilai tertentu yang lebih diperjuangkan oleh sebuah satuan pendidikan dari pada nilai yang lain. Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam kurikulum yang ada pada lembaga tersebut maka lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya melalui kurikulum.

6) Alat bagi pengembangan pembelajaran

Karena kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran maka dalam praktiknya pembelajaran harus dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sumber dan media, bahan-bahan, assesment dan penilaian, dan model-model pembelajarannya juga harus selayaknya bersesuaian dengan orientasi kurikulum. Oleh arena itu, kurikulum dapat berfungsi sebagai alat bagi pengembangan pembelajaran.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi spek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁵

b. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan teoritis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis memberikan dasar-dasar

²⁵Fadillah, *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14

teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.²⁶

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- e) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi

²⁶Sigit, “*Pengembangan Kurikulum 2013*”, (Lokakarya School Community, 2014), hlm. 12

seluruh pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang.
 - b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
 - c) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
 - d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.
- 3) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar

nasional yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁷

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat ditunjukkan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.²⁸

d. Silabus Kurikulum 2013

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup

²⁷Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 31-34

²⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 65

kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran, karena digunakan sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ada tujuh ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi dan kebutuhan daerah setempat. Mengenai ketujuh ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

²⁹Fadillah, *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, hlm. 135-137

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dapat dikaitkan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan, oleh karena itu materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Pada kegiatan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat agar standar kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai.

5) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Kata *menyeluruh* mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain. Penilaian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi: tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

6) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang disampaikan.

7) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.³⁰ Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa RPP merupakan seperangkat rencana atau skenario dalam melaksanakan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Di mana dalam perencanaan tersebut merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

³⁰Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencakup lima komponen yang paling utama yaitu:³¹

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, minimal ada dua aspek yaitu *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, diantaranya: kemampuan peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah dan kebutuhan peserta didik, alokasi waktu, dan cakupan materi.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi tertentu dalam proses pembelajaran sehingga

³¹Fadillah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hlm. 148-150.

tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan, karena dengan metode, pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan menyenangkan.

4) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan rujukan, alat atau bahan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, lingkungan fisik, narasumber, alam, sosial dan budaya.

5) Penilaian hasil belajar

Penilaian (*assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lain yang relevan.

f. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar penilaian pendidikan. Prinsip penilaian otentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang didasarkan pada:³²

³²Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subyektifitas penilaian.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Menurut pemaparan Permendikbud tersebut dapat diartikan bahwa penilaian harus dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan (input), pelaksanaan hingga akhir (output) pembelajaran. Prinsip-prinsip penilaian tersebut menjadi dasar acuan para pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Selain itu prinsip-prinsip tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara prinsip satu dengan yang lainnya sehingga tidak menyimpang dan merugikan peserta didik.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik

proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dalam hal ini yakni Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).³³

Hakikat penilaian otentik yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi (spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Penilaian otentik sifatnya berkelanjutan sejak peserta didik mulai hingga akhir pembelajaran, yang berfungsi memberikan informasi perkembangan dari waktu ke waktu sehingga peserta didik dapat dibina sejak dini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara teori, penilaian otentik bertumpu pada dua jenis penilaian pokok yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*) dan penilaian portofolio.³⁴

g. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, yakni suatu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tabel 2.1 Berikut ini adalah kualifikasi

³³Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 35-36

³⁴Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hlm. 146.

kemampuan lulusan untuk jenjang SMA/MA/SMK/MAK/
SMALB/Paket C.

Tabel 2.1 Kualifikasi Kemampuan Lulusan untuk Jenjang
SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Kualifikasi kemampuan tersebut diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan sendiri digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.³⁵

5. Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat

a. Peminatan

Peminatan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut peminatan dapat diartikan juga sebagai suatu keputusan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran yang diminati serta sesuai dengan bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Di samping itu juga dilakukan atas dasar kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Sejak awal masuk ke SMA/MA peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan, dan peserta didik wajib menempuh semua kelompok mata pelajaran tersebut. Peminatan selain dipilih berdasarkan bakat dan minat, juga mengacu pada nilai raport di SMP/MTs, nilai ujian nasional SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP/MTs, hasil tes penempatan ketika

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 58-59

³⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Pedoman Peminatan Peserta Didik*", (Jakarta: Kemendikbud Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), hlm. 14.

mendaftar di SMA/MA, dan tes bakat minat oleh psikolog.³⁷

b. Lintas Minat

Mata Pelajaran Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok Peminatan lainnya.³⁸ Misalnya bagi peserta didik yang memilih kelompok peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial dan/atau kelompok peminatan Matematika dan Sains, begitu juga sebaliknya.

Mata pelajaran lintas minat ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati tetapi tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan. Peserta didik di kelas X mengikuti dua mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran, dan di kelas XI dan kelas XII mengikuti satu mata pelajaran lintas minat sebanyak 4 jam pelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.³⁹

³⁷Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hlm. 100

³⁸Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, hlm. 45.

³⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat di SMA*, (Jakarta:

Materi yang ada dalam pembelajaran lintas minat kimia tidak berbeda dengan materi kimia peminatan atau materi kimia yang ada di kelas peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) yaitu meliputi:

- (1) Hakikat, peran kimia, dan metode ilmiah
- (2) Struktur atom dan Sistem periodik
- (3) Ikatan kimia
- (4) Tata nama senyawa sederhana dan Persamaan reaksi kimia
- (5) Hukum-hukum dasar kimia
- (6) Perhitungan kimia
- (7) Daya hantar listrik larutan
- (8) Reaksi reduksi-oksidasi

c. Pendalaman Minat

Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.⁴⁰ Dalam hal ini yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran peminatan diberi kesempatan untuk lebih mendalaminya. Sehingga peserta didik lebih

Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013), hlm. 12

⁴⁰Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, hlm. 45

terarah dalam menentukan jurusan yang akan di pilih dalam jenjang perguruan tinggi.

Tabel 2.2 Mata Pelajaran Pilihan Pada Struktur Kurikulum SMA/MA

Mata Pelajaran			Alokasi Waktu Per Minggu		
			X	XI	XII
Kelompok Wajib (A dan B)					
Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa Asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Prancis)	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata pelajaran pilihan					
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/atau pendalaman minat			6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			68	72	72
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

B. Kajian Pustaka

Berangkat dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini akan memusatkan penelitian tentang “Problematika Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal“ Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain:

Pertama: Skripsi karya Nawahib Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 dengan judul skripsi *“Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Fiqih Dan Solusinya Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran fiqih di Madrasah tsanawiyah Miftahul ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dan untuk mengetahui apa problematika penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran fiqih dan solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum belum menggunakan kurikulum KBK. Problematika yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis

kompetensi mata pelajaran fiqih antara lain adalah keadaan peserta didik, kurikulum/materi, dan media/sarana pembelajaran. Solusi yang ditawarkan dari problematika penerapan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran fiqih adalah: (a) Keadaan peserta didik yang melebihi batas maksimal membutuhkan tambahan ruang kelas. (b) Kurikulum yang ada dikembangkan oleh guru mata pelajaran dengan cara meningkatkan mutu kualitas guru (profesionalisme guru) dengan membekali guru lewat pelatihan, sosialisasi kurikulum dan sebagainya. (c) Media atau sarana pembelajaran dilengkapi sesuai kebutuhan pembelajaran.

Kedua: Skripsi karya Khasanah Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2008 dengan judul skripsi *“Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Problematikanya pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Salatiga”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Salatiga serta mengetahui problematika pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Salatiga.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Salatiga sudah baik. Hal ini di tunjukkan dengan tiga hal yaitu; (1) Perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP), (2) Pelaksanaan proses pembelajaran (metode Pembelajaran), (3)

Penilaian hasil pembelajaran. Selain itu juga pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Salatiga mengalami beberapa problematika, yakni; (1) Problematika yang dihadapi sekolah meliputi, minimnya pengetahuan guru tentang seluk beluk KTSP, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan KTSP, adanya sikap yang cenderung acuh tak acuh dari siswa tentang metode yang digunakan guru, tidak adanya biaya khusus dari pemerintah untuk pembekalan guru mengikuti pelatihan dan workshop tentang KTSP, dan adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya pada sekolah. (2) Problematika yang dihadapi peserta didik, meliputi kurangnya pemahaman peserta didik tentang skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan KTSP, kurangnya respon siswa terhadap KTSP dan adanya perbedaan kemampuan berpikir pada peserta didik sehingga cukup menyulitkan guru melaksanakan KTSP.

Ketiga: Skripsi karya Kustanto Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan judul skripsi "*Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan serta mengetahui problem apa saja yang

dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fiqih antara lain: 1) Banyaknya peserta didik dalam satu kelas, yaitu mencapai 44 peserta didik, 2) Minimnya pengetahuan guru tentang KTSP, 3) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung, seperti lahan rekreasi, ruang unjuk kerja, ruang perpustakaan yang masih satu ruang dengan ruang TU, 4) Sedikitnya perhatian orang tua peserta didik dan masyarakat, 5) Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran.

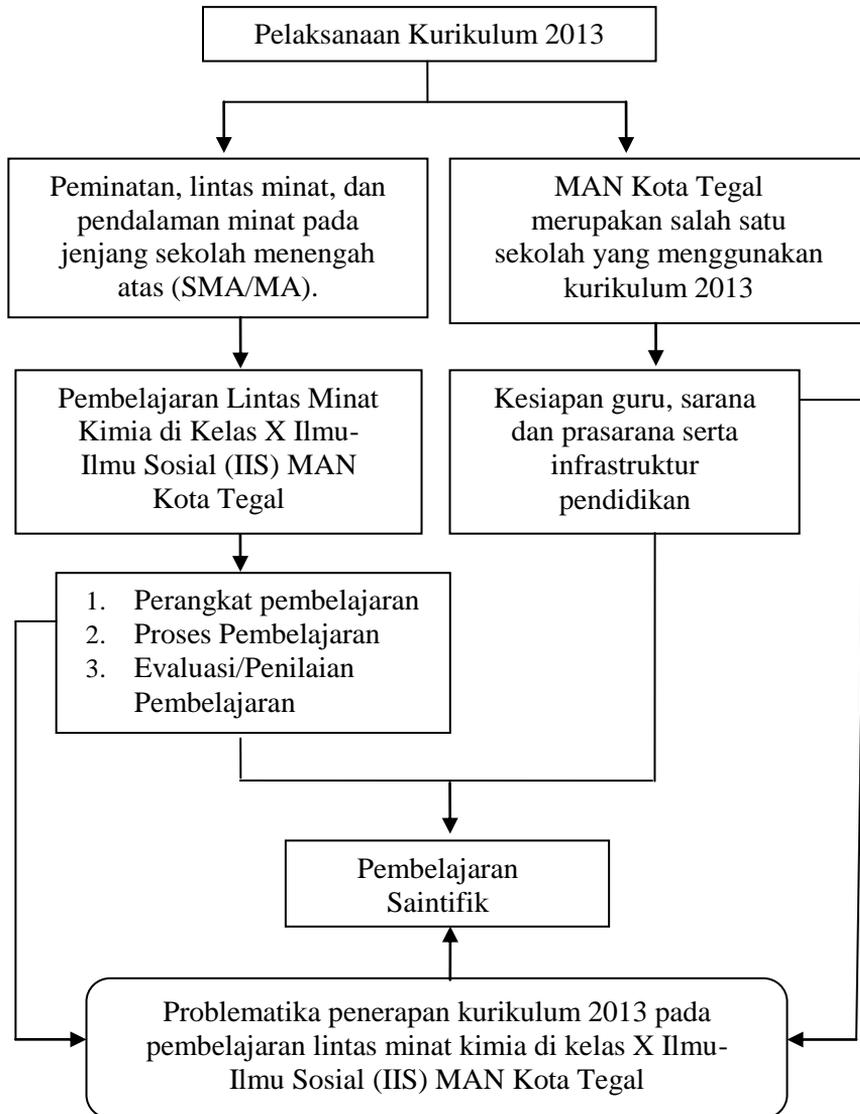
Keempat: Skripsi karya Gunik Septiani Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul skripsi "*Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kesiapan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan Kepala Madrasah belum sepenuhnya menyiapkan dalam hal pembinaan artistik. Kesiapan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya menyiapkan dalam hal kesiapan peadagogik dan profesional. Kesiapan keuangan belum

sepenuhnya menyiapkan dalam hal anggaran untuk perangkat pembelajaran. Sedangkan kesiapan sarana prasarana sudah menyiapkan, hal ini dibuktikan dengan tercapainya kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan keempat kajian pustaka yang relevan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan skripsi karya Nawahib, Khasanah, dan Kusnanto adalah sama dalam membahas problematika kurikulum. Persamaan dengan skripsi karya Gunik Septiani yaitu sama dalam membahas kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan pada penelitian atau penulisan skripsi ini yaitu lebih fokus pada pembelajaran Lintas minat kimia khususnya pada kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.² Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lain yang tidak mengadakan perhitungan.³

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 306.

³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu dari tanggal 6 Maret 2015 sampai 31 Maret 2015. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di MAN Kota Tegal.

C. Sumber Data

1. Kepala Madrasah/Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum MAN Tegal
2. Guru-guru Kimia kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal.
3. Peserta didik kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal, yang meliputi kurikulum, peserta didik, guru, kepala madrasah/wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, yang sedikit banyak menunjang kemajuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga berkaitan dengan pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran,

media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis-jenis data yang diperlukan, materi-materi yang terkumpul serta mengingat pula akan sumber-sumber data, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai problematika dari penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial MAN Kota Tegal. Serta keadaan umum di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi antara lain:

- a. Kondisi lingkungan MAN Kota Tegal.
- b. Sarana dan prasarana sekolah
- c. Proses pembelajaran Lintas minat Kimia kelas X IIS MAN Kota Tegal.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁵

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran lintas minat kimia dan problematikanya di MAN Kota Tegal.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 317-320

Adapun sumber data wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MAN Kota Tegal dengan materi wawancara meliputi
 - 1) Persiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013
 - 2) Mengenai konsep mata pelajaran peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat.
 - 3) Problem-problem yang dialami sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di MAN Kota Tegal khususnya pada pembelajaran lintas minat kimia dan solusi untuk mengatasi problem tersebut.
 - a) Problem yang berkaitan dengan Peserta didik
 - b) Problem yang berkaitan dengan kinerja Guru pengampu mata pelajaran lintas minat kimia.
 - c) Problem yang berkaitan dengan Metode, Media, dan sumber belajar.
 - d) Problem yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik.
- b. Guru Kimia Kelas X IIS MAN Kota Tegal
 - 1) Proses pelaksanaan pembelajaran Lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal
 - 2) Problem-problem yang ada dalam pembelajaran Lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal dan upaya mengatasinya.

- a) Problem yang berkaitan dengan peserta didik
 - b) Problem yang dihadapi guru
 - c) Problem yang berkaitan dengan metode
 - d) Problem yang berkaitan dengan evaluasi
- 3) Pendapat mengenai mata pelajaran lintas minat kimia di peminatan Ilmu-Ilmu Sosial?
 - 4) Mengenai konsep mata pelajaran peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat.
- c. Wawancara Siswa Kelas X IIS MAN Kota Tegal
- 1) Pendapat mengenai proses pembelajaran lintas minat kimia dengan menggunakan kurikulum 2013?
 - 2) Masalah ketika mengikuti pelajaran lintas minat kimia.
 - 3) Proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS.
 - 4) Hasil belajar yang diperoleh selama satu semester dengan menggunakan kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran kimia
 - 5) Pendapat anda mengenai pelajaran kimia
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221-222.

Dalam penelitian ini Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain :

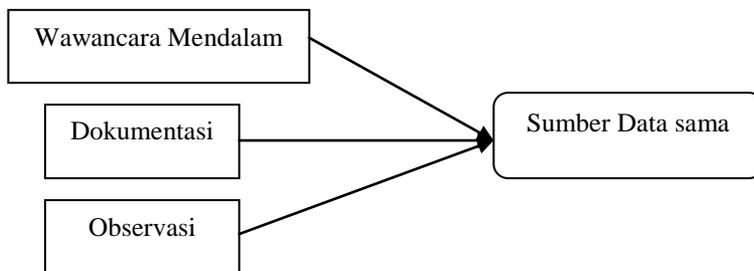
- a. Dokumen tentang sejarah berdiri MAN Kota Tegal.
- b. Dokumen tentang visi dan misi MAN Kota Tegal
- c. Dokumen tentang kondisi lingkungan sekolah (data guru, staf tata usaha, dan peserta didik)
- d. Dokumen tentang sarana dan prasarana sekolah.
- e. Dokumen tentang penilaian kinerja guru pengampu mata pelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).
- f. Dokumen tentang (RPP) program tahunan, program semester mata pelajaran Lintas minat kimia kelas X IIS.
- g. Dokumen tentang nilai dan prestasi belajar Peserta didik dalam mata pelajaran lintas minat kimia kelas X IIS.
- h. Dokumen tentang sumber belajar (Buku mata pelajaran kimia, milik guru maupun Peserta Didik).

F. Uji Keabsahan Data

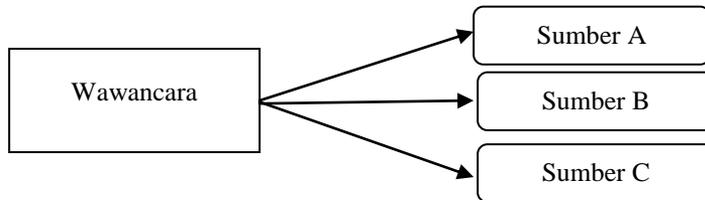
Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah diperoleh tersebut.⁷

⁷Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, seperti pada gambar 3.1. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.2.⁸



Gambar 3.1. Triangulasi Teknik



Gambar 3.2. Triangulasi Sumber

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 330-331

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan alasan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Dalam analisis ini peneliti menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi data

Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap yang sudah terkumpul, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

2. Display (penyajian data)

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi data dan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data merupakan bagian penting dalam setiap penelitian, begitu pula dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan deskripsi data yang diperoleh berdasarkan teknik yang telah digunakan:

1. Profil Sekolah

a. Sejarah MAN Kota Tegal

Secara historis, di kota Tegal mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. MAN Kota Tegal didirikan oleh suatu yayasan bernama “Assalafiyah” waktu itu masih berbentuk Filial atau kelas jauh dengan nama “Madrasah Aliyah Negeri Babakan Filial Di Kota Madya Tegal”. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menempati gedung MTs. Assalafiyah dan dilaksanakan pada sore hari.

Selanjutnya pada tahun pelajaran 1994/1995 pindah ke MTs Al Munawar dengan Kegiatan Belajar Mengajar pagi hari, pimpinannya Bpk. R. Moh Cholid (1988/1989-1993/1994) dalam proses penegerian. Tepat Tanggal 25 Nopember 1995, SK Penegerian turun dengan No. SK: No. 515.A. Peresmian Penegerian

diproklamkan di Pendopo Balai Kota Tegal, tanggal 7 Maret 1996. Kemudian pada tahun 2001/2002 MAN Kota Tegal pindah seluruhnya di gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan, Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Kota Tegal

1) Visi

Terwujudnya Insan Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, dan Peduli

2) Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna untuk mencapai nilai UN dan UM di atas rata-rata.
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan pihak terkait.
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat.

¹Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

3) Tujuan

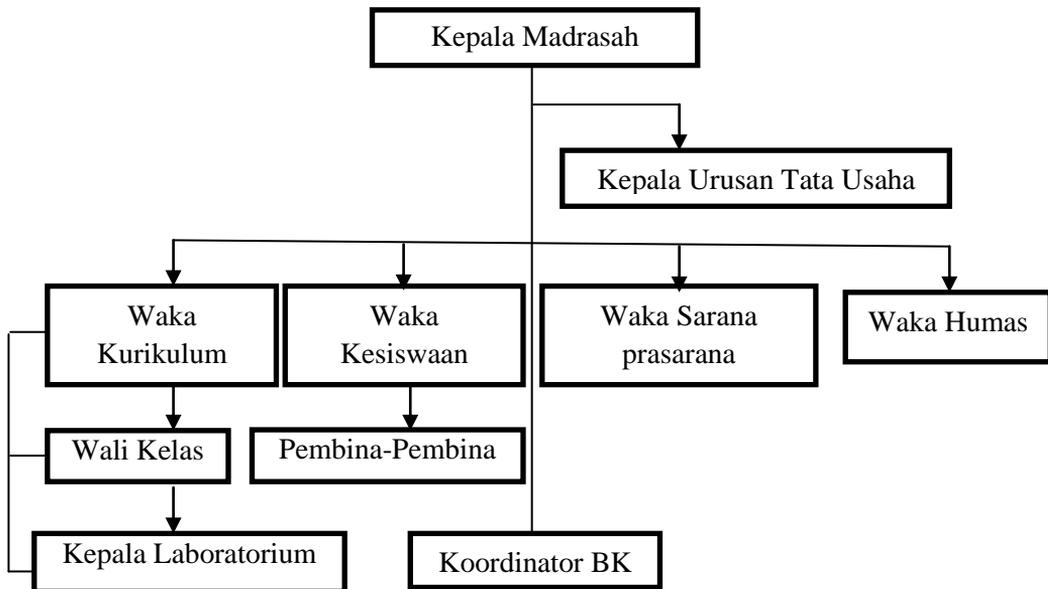
Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

c. Kondisi lingkungan sekolah (guru, staf tata usaha, dan peserta didik)

Suatu lembaga pendidikan pasti tidak akan lepas dari tenaga pengajar sebagai guru, peserta didik, dan staf tata usaha. MAN Kota Tegal mempunyai tenaga pengajar sebanyak 67 dan 22 pegawai Tata Usaha. Di mana dari 67 guru rata-rata pendidikan terakhirnya adalah S.1, sedangkan untuk pegawai TU rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.³ Berdasarkan struktur organisasi yang ada MAN Kota Tegal dikepalai oleh Drs.H.Lutfil Hakim, M.Pd, di bawah Kepala sekolah ada kepala urusan tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, dan koordinator BK. Sedangkan wali kelas dan kepala laboratorium berada di bawah waka kurikulum. Gambar 4.1 berikut ini adalah gambaran struktur organisasi di MAN Kota Tegal.

²Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

³Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Kota Tegal

Dari 67 tenaga pendidik yang ada di MAN Kota Tegal, ada 4 orang guru yang mengampu mata pelajaran kimia yaitu Ibu Titin Supriyati, S.Pd; Ibu Siti Marfuah, S.Pd; Ibu Fatikha, S.Pd; dan Bapak Maskuri, S.Pd. Guru yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS yaitu Ibu Siti Marfuah, S.Pd dan Ibu Titin Supriyatin, S.Pd. Ibu Siti Marfuah, S.Pd mengampu kelas X IIS 1 dan 2, sedangkan Ibu Titin Supriyatin, S.Pd mengampu kelas X IIS 3, 4, dan 5. Untuk mempermudah dalam penyebutan subjek penelitian ini nama guru

diberikan kode, Ibu Siti Marfu'ah, S.Pd dengan kode G-1 dan Ibu Titin Supriyatin, S.Pd dengan kode G-2.

Sedangkan untuk jumlah peserta didik di MAN Kota Tegal secara keseluruhan sebanyak 880 peserta didik. Dengan rincian kelas X berjumlah 314, kelas XI berjumlah 309, dan kelas XII berjumlah 257.⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2, dan untuk peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS. Kondisi peserta didik di MAN Kota Tegal mayoritas berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah dan input peserta didik yang rendah, seperti yang diungkapkan oleh G-2 pada saat wawancara.

“Problem peserta didik di sini yaitu input peserta didiknya, karena di MAN Kota Tegal setiap angkatan menargetkan 10 kelas, sehingga siapa saja yang mendaftar akan diterima tanpa adanya seleksi yang ketat. Selain itu peserta didik di sini belum bisa jika mereka harus mempelajari atau mencari materi sendiri layaknya pembelajaran kurikulum 2013, untuk bertanya saja mereka masih sangat jarang, karena bagi mereka yang penting itu berangkat ke sekolah mengisi daftar hadir.”⁵

G-2 menyadari bahwa latar belakang peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan latar belakang atau input peserta didik yang rendah maka

⁴Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

⁵Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum'at, 13 Maret 2015

akan berpengaruh pada semangat belajar. Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas X IIS 2 masih ada peserta didik yang tidur ataupun berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat kurang adanya semangat atau minat dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia.⁶

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MAN Kota Tegal memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sarana prasarana berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Tegal secara umum dapat dilihat pada lampiran 3.⁷ Sedangkan sarana dan prasarana atau media yang berhubungan dengan pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik diantaranya yaitu buku paket yang ada di perpustakaan, LCD Proyektor, dan laboratorium kimia. Tetapi jumlah yang tersedia

⁶Hasil Observasi Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X IIS 2, Sabtu, 14 Maret 2015

⁷Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

sangat terbatas, belum sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada. Seperti pemaparan dari G-2 saat diwawancarai.

“Sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Tegal ini sudah cukup mendukung, salah satunya LCD Proyektor untuk kelas XII sudah ada semua, tapi untuk kelas X dan XI masih *moving*, itu saja kadang rebutan karena jumlahnya yang terbatas, selain itu juga untuk laboratoriumnya masih kekurangan alat seperti timbangan digital di sini belum punya.”⁸

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X IIS MAN Kota Tegal

a. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi mengenai kurikulum 2013 kepada peserta didik dan orang tua peserta didik yang dilakukan oleh MAN Kota Tegal menurut penjelasan dari waka kurikulum, G-1 dan G-2 yaitu untuk orang tua peserta didik melalui rapat komite yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran dan sosialisasi kepada peserta didik yaitu saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK) tetapi hanya disampaikan secara garis besarnya saja. Sehingga saat diwawancarai dari 10 peserta didik hanya ada 4 peserta didik yang mengatakan sudah pernah ada sosialisasi kurikulum 2013 saat awal masuk, sedangkan yang lainnya mengatakan belum pernah ada sosialisasi

⁸Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum'at, 13 Maret 2015

mengenai kurikulum 2013. Keempat peserta didik tersebut adalah Nur Atikah (Kelas X IIS 2), Gita Chania Pitaloka (Kelas X IIS 2), Chintiya Agustin (Kelas X IIS 4), dan Tresnawati (Kelas X IIS 4)

Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 yaitu dengan memberangkatkan para guru pada kegiatan Workshop dan Diklat terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Sudah ada sepuluh mata pelajaran yang diworkshopkan, salah satunya yaitu mata pelajaran kimia namun hanya sampai di tingkat provinsi.⁹ Sedangkan menurut pemaparan dari G-1 dan G-2 tidak semua guru ikut pelatihan dan pembinaan tersebut, karena setiap mata pelajaran hanya mengirim satu orang perwakilan dan untuk mata pelajaran kimia belum pernah dilaksanakan Diklat.

b. Penilaian kinerja guru kimia kelas X IIS

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰ Untuk memenuhi keempat

⁹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di ruang Guru, Rabu, 11 Maret 2015

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*

kompetensi tersebut, maka di MAN Kota Tegal setiap satu semester dilakukan monitoring atau supervisi dari pusat dan penilaian antar guru, sehingga setiap guru memiliki nilai masing-masing. Hasil yang diperoleh dari penilaian kinerja guru khususnya untuk G-1 dan G-2 sebagai pengampu mata pelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS tergolong baik. Untuk penilaian kinerja guru yaitu penilaian yang dilakukan oleh antar sesama guru MAN Kota Tegal dapat dilihat pada lampiran 12.¹¹

c. Peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat

Peminatan yang ada di MAN Kota Tegal yaitu peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan Peminatan Keagamaan. Konsep penentuan peminatan yang dilakukan oleh MAN Kota Tegal menurut penjelasan dari Waka kurikulum dilakukan pada awal masuk yakni saat Masa Orientasi Peserta Didik. dengan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih peminatan yang mereka minati.
- 2) Melakukan tes tertulis pada semua peserta didik, yang meliputi mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris.
- 3) Peminatan mengacu pada nilai Ujian Nasional SMP/MTs peserta didik.¹²

¹¹Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

¹²Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di ruang Guru, Rabu, 11 Maret 2015

Terdapat beberapa perbedaan esensial antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yakni adanya peminatan, lintas minat dan pendalaman minat yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat. Tujuan tersebut ternyata masih belum bisa tercapai karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak minat pada pelajaran lintas minat kimia, diantaranya adalah Fauziyyatun Nisa, Intan Lola Sari, dan Nur Hikmah. Mereka berpendapat bahwa mata pelajaran lintas minat tidak sesuai dengan jurusan yang mereka pilih, jika sudah fokus di jurusan/peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) maka harus fokus pada mata pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial saja, dan yang namanya lintas minat, maka hanya berlaku bagi mereka yang minat saja, yang tidak minat tidak perlu mengikuti pembelajaran, selain itu awalnya mereka juga tidak tahu jika di kelas peminatan IIS masih ada pelajaran kimia atau lintas minat kimia.¹³

G-1 memiliki pendapat yang sama mengenai problem yang berkaitan dengan peserta didik bahwasanya:

“Kondisi peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kurang adanya semangat karena mereka

¹³Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IIS di MAN Kota Tegal

beranggapan mata pelajaran lintas minat bukan jurusan atau mata pelajaran yang mereka minati. Menurut G-1, guru harus lebih sering memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka.”¹⁴

G-1, G-2, dan Waka Kurikulum mereka sepakat mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurang adanya minat dari peserta didik terhadap mata pelajaran lintas minat adalah karena pemilihan mata pelajaran lintas minat di MAN Kota Tegal belum sesuai dengan konsep yang ada pada kurikulum 2013 yaitu berdasarkan bakat dan minat peserta didik, tetapi adanya lintas minat kimia karena di MAN kota Tegal kelebihan tenaga pendidik pada bidang ilmu kimia, dan guru kimia yang ada sudah memiliki sertifikasi, sedangkan guru yang telah memiliki sertifikasi dalam satu minggu harus ada 24 jam pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih mata pelajaran lintas minat kimia di MAN Kota Tegal.

Sedangkan untuk mata pelajaran pendalaman minat di MAN Kota Tegal, belum diterapkan. Karena untuk mata pelajaran pendalaman minat diperlukan tenaga pendidik khusus yang lebih mumpuni di salah satu mata pelajaran. Sedangkan sumber daya manusia yang ada di madrasah dirasa belum memenuhi kriteria tersebut, selain itu juga kondisi sekolah yang belum sepenuhnya

¹⁴Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

siap, salah satunya dari segi sarana dan prasarana. Jadi untuk materi yang lebih mendalam ditambahkan di ekstrakurikuler olimpiade sains.¹⁵

- d. RPP, Program semester, program tahunan mata pelajaran kimia kelas X Ilmu-Ilmu Sosial

Penilaian kinerja guru yang telah dilakukan ternyata tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai atau memiliki keempat kompetensi guru. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran.

Saat dilakukan wawancara, baik G-1 maupun G-2, keduanya mengakui bahwa untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, baik dari MGMP maupun dari LKS yang dibeli oleh sekolah, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan dengan minggu efektif dan mengembangkan indikatornya.¹⁶ Selain itu juga RPP untuk kelas X IIS mata pelajaran lintas minat kimia disamakan, sedangkan idealnya untuk setiap guru memiliki RPP tersendiri disesuaikan dengan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di ruang Guru, Rabu, 11 Maret 2015

¹⁶Hasil Wawancara dengan G-1 dan G-2 di MAN Kota Tegal

karakter dan potensi peserta didik. Contoh RPP dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk silabus pada mata pelajaran lintas minat kimia sama dengan mata pelajaran kimia yang ada di kelas peminatan MIA, dan dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah. Sedangkan program tahunan dan program semester dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

e. Sumber belajar

Proses pembelajaran di kelas X IIS MAN Kota Tegal berdasarkan hasil observasi menggunakan sumber belajar media cetak yaitu berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan. Seperti juga pemaparan dari waka kurikulum berikut ini:

“Peserta didik memiliki LKS untuk setiap mapel dan guru juga memiliki buku pegangan berupa buku paket dan LKS. Namun untuk peserta didik tidak memiliki buku paket, buku paket hanya ada di perpustakaan dan jumlahnya juga terbatas, tidak sesuai dengan jumlah peserta didik.”¹⁷

Keterbatasan buku yang ada menyebabkan peserta didik jarang meminjam buku paket di perpustakaan, bahkan ada sebagian peserta didik yang hanya mengandalkan LKS sebagai sumber belajarnya. Di antara

¹⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di ruang Guru, Rabu, 11 Maret 2015

peserta didik tersebut adalah Nur Atikah (Kelas X IIS 2), Intan Lola Sari (Kelas X IIS 1), dan Nur Hikmah (Peserta didik X IIS 5).

- f. Metode, strategi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

Di MAN Kota Tegal, meskipun sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, dan menurut pemaparan dari waka kurikulum metode yang digunakan berupa, *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, dan *Discovery Learning*. Namun kenyataannya dalam proses pembelajarannya masih belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Selama peneliti melakukan observasi di MAN Kota Tegal khususnya di kelas X IIS 1-5, dalam proses pembelajarannya tidak ada yang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, guru hanya menyampaikan materi kemudian peserta didik disuruh mencoba untuk mengerjakan soal. Menurut G-2 penggunaan metode yang bervariasi atau metode selain ceramah hasilnya kurang maksimal.

“Lebih sering menggunakan metode ceramah, pernah saya menerapkan jigsaw tetapi tidak berjalan dan hasilnya kurang maksimal. Jika menerapkan metode seperti diskusi juga saya harus menerangkan kembali dan itu memerlukan banyak waktu, karena yang menjelaskan sendiri (peserta

didik yang presentasi) belum tentu menguasai materinya.”¹⁸

G-1 juga sependapat dengan G-2 bahwa masih belum bisa sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang ideal sesuai kurikulum 2013. Semua metode sudah pernah dicoba tetapi hasilnya kurang maksimal. Selain itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan situasi atau kondisi kelasnya. Apalagi untuk kelas X IIS, sebagai guru harus bisa mengikuti kemauan mereka, meskipun dalam proses pembelajaran mereka aktif tetapi belum tentu mereka memahami, apalagi jika menggunakan metode selain ceramah, mereka memang antusias tetapi konsepnya tidak masuk, jika ulangan nilainya masih jauh dengan kelas MIA, perbandingannya hampir 5:1.¹⁹

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta didik, salah satunya yaitu Tresnawati peserta didik kelas X IIS 4 yang lebih suka dengan cara guru menerangkan saja, karena jika diskusi belum tentu benar dan paham. Selain itu juga jika menggunakan metode seperti diskusi masih ada peserta didik yang tidak ikut bekerja atau tidak ikut berdiskusi.²⁰

¹⁸Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum’at, 13 Maret 2015

¹⁹Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

²⁰Hasil Wawancara dengan Tresnawati, Peserta didik Kelas X IIS 4 di Ruang Kelas X IIS 4, Selasa, 18 Maret 2015

Kegiatan belajar atau proses belajar dalam diri peserta didik dapat terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (Guru, instruktur, tutor) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain.²¹ Dalam kurikulum 2013, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran dan menata lingkungan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Untuk media pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik semuanya mengatakan tidak pernah menggunakan media apapun untuk mata pelajaran lintas minat kimia, mata pelajaran yang lainnya hanya sesekali menggunakan LCD proyektor, karena menurut G-2 LCD Proyektor yang ada juga jumlahnya terbatas.

Keterbatasan sarana yang ada seperti alat-alat laboratorium juga menjadikan guru jarang mengajak peserta didik untuk melakukan praktikum di laboratorium kimia, dalam satu semester hanya kurang lebih dua kali

²¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5

melakukan praktikum, selain kendala alat juga kendala waktu karena metode praktikum tentu membutuhkan banyak waktu dan terkadang saat praktikum masih ada peserta didik yang salah konsep karena saat guru menyampaikan materi setiap peserta didik menerima konsepnya berbeda-beda sehingga tidak semua materi yang bisa menggunakan metode praktikum harus ke laboratorium, praktikum lebih banyak diterapkan di ekstrakurikuler olimpiade kimia untuk memperdalam.²²

3. Evaluasi Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X IIS MAN Kota Tegal

a. Evaluasi pembelajaran (Teknik penilaian dan Hasil belajar)

Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur,

²²Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif. Penilaian sikap harus dilakukan secara kontinu untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

MAN Kota Tegal dalam proses pembelajarannya, khususnya pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS sudah mulai menerapkan penilaian otentik. Untuk kompetensi sikap, guru melakukan penilaian berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penilaian observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sedangkan untuk penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat menurut keterangan dari Kristanti peserta didik kelas X IIS 1, hanya dilaksanakan satu kali selama satu semester.

“Penilaian yang pernah dilakukan adalah penilaian diri sendiri dan penilaian teman sebaya, tapi hanya sekali dalam satu semester itupun pertanyaan yang diajukan sama untuk semua mata pelajaran.”²³

Penilaian sikap yang dilakukan di MAN Kota Tegal belum kontinu karena hanya dilakukan satu kali di akhir semester. Selain hal tersebut yang menjadi kendala di sini

²³Hasil Wawancara dengan Kristanti, Peserta Didik kelas X IIS 1, Selasa, 28 Maret 2015

adalah saat peneliti meminta dokumen mengenai instrumen penilaian diri ataupun penilaian teman sejawat, baik G-1 ataupun G-2 keduanya mengatakan bahwa untuk penilaian diri dan teman sebaya dilakukan dengan cara guru menuliskan di papan tulis instrumen atau kriteria penilaiannya kemudian peserta didik di suruh menuliskannya di selembar kertas. Sehingga saat peneliti meminta bukti penilaian tersebut tidak ada, hanya ada nilai akhirnya saja, itupun tidak semua sikap dinilai, hanya sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Selain penilaian kompetensi sikap, juga ada kompetensi pengetahuan yang berupa instrumen tes tertulis, tes lisan, instrumen penugasan yang dapat berupa Pekerjaan Rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Sedangkan untuk kompetensi keterampilan dapat berupa tes praktik (praktikum), portofolio, dan proyek. Untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan sudah sepenuhnya di terapkan dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas X IIS 4 Chintiya Agustin menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran lintas minat kimia, biasanya disuruh menghafal, tugas portofolio, Pekerjaan Rumah, atau maju ke depan

mengerjakan soal.²⁴ Penilaian otentik yang mencakup tiga kompetensi tersebut belum sepenuhnya bisa diterapkan semua karena berbagai alasan, alasan tersebut di sampaikan oleh G-1 dan G-2 saat wawancara.

Menurut penuturan dari G-2 bentuk penilaian yang biasa dilakukan yaitu diantaranya dengan memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR), selain itu juga dapat berupa tugas portofolio, tetapi jika sudah menerapkan penilaian portofolio maka tidak perlu menggunakan penilaian proyek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilakukan secara global di akhir semester. Menurut G-2 jika penilaian otentik benar-benar diterapkan untuk semua KD secara ideal sesuai dengan kurikulum 2013 maka tugas peserta didik akan sangat banyak.²⁵

Penuturan yang hampir sama juga diutarakan oleh G-1 yaitu penilaian dilakukan melalui penugasan seperti PR, portofolio, ataupun peserta didik mengerjakan soal-soal di depan kelas dan lain-lain. Untuk penilaian otentik sudah dicoba untuk diterapkan meskipun belum

²⁴Hasil Wawancara dengan Chintiya Agustin, Peserta didik kelas X IIS 4, Selasa, 17 Maret 2015

²⁵Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum'at, 13 Maret 2015

seluruhnya. Seperti penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilakukan tetapi hanya pada akhir semester.²⁶

Dalam kurikulum 2013 selain penilaian otentik, juga digunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Ketuntasan Belajar. Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. MAN Kota Tegal telah menerapkan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan KKM 2,7 untuk penilaian aspek pengetahuan, 2,66 untuk aspek keterampilan dan aspek sikap dengan range 0-100 atau jika dikonversikan 1-4.²⁷ Penetapan kriteria ketuntasan minimal per kompetensi dasar dapat di lihat pada lampiran 11.

Keberhasilan MAN Kota Tegal dalam menerapkan kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan prosentase sebesar 85% (B-) Karena menurut Permendikbud tahun 2014 untuk standar penilaiannya yaitu 7,5 atau 2,67 jika dikonversikan. Demikian penjelasan dari waka kurikulum saat diwawancarai.

Sedangkan untuk keberhasilan pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS menurut G-1 seadanya

²⁶Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

²⁷Dokumentasi MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015

cenderung jelek, di kelas IIS peserta didik yang paling pintar nilainya hanya berkisar 7 itu saja sudah dikontrol. Menurut pendapat G-2 hasil belajarnya sudah bagus, tuntas. Tapi jika berbicara nilai yang murni maka untuk satu kali ulangan paling hanya satu atau dua anak yang tuntas. Pendapat dari G-2 juga sama dengan pendapat dari peserta didik, salah satunya yaitu Nur Hikmah peserta didik kelas X IIS 5 yang mengatakan bahwa hasil belajarnya tuntas, karena untuk nilai raport semuanya dituntaskan walaupun saat ulangan nilainya belum memenuhi KKM. Tabel 4.1 Berikut ini adalah rekap hasil penilaian pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS 1-5.

Tabel 4.1 Rekap Hasil Penilaian Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X IIS 1-5

Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata (Konversi 1-4)				
	X-1	X-2	X-3	X-4	X-5
Sikap KD1	3,16	3,20	3,12	3,09	3,11
Sikap KD 2	3,16	3,20	3,12	3,09	3,11
Sikap KD 3			3,12	3,09	3,11
Keterampilan	2,95	2,8	2,90	2,73	2,78
Pengetahuan	2,87	2,53	2,76	2,70	2,77
Nilai Sikap Akhir	3,16	3,00	3,12	3,10	3,10

b. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013

Untuk kemampuan mengelola suasana kelas, bagi G-1 dan G-2 tidak mengalami kendala yang cukup berarti, kelas sudah bisa terkondisikan meskipun kurang adanya minat dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia, asalkan guru dapat memahami dan mengikuti kemauan peserta didik maka dapat dengan mudah dikondisikan. Baik G-1 maupun G-2 mempunyai cara tersendiri untuk mengondisikan peserta didiknya.

Bagi G-2 cara yang digunakan Untuk peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus yaitu dengan cara diberikan soal untuk mengerjakan, apabila dengan cara tersebut belum berhasil maka peserta didik tersebut dipindah ke depan jika dia duduk di bangku belakang, ataupun dengan di pisahkan dengan teman sebangkunya jika membat kegaduhan.”²⁸

Sedangkan G-1 untuk peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus memperlakukannya dengan cara memberikan tugas sebagai nilai tambahan atau mengerjakan beberapa soal yang dia bisa. Pada intinya perlu pendekatan khusus, jika memang pembelajaran di kelas masih kurang, maka saya bisa

²⁸Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum’at, 13 Maret 2015

memberikan jam tambahan asalkan ada kemauan dari peserta didik tersebut.”²⁹

Langkah yang dilakukan oleh G-1 dan G-2 tersebut, dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, serta implementasinya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, bahwa seorang guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu guru harus memahami dan mampu melakukan berbagai hal diantaranya dapat menerima peserta didik apa adanya, dengan berbagai kekurangan dan kelemahannya, menyayangi peserta didik, serta berusaha memahami perasaan dan permasalahannya.³⁰

Sedangkan secara umum kendala yang di hadapi oleh MAN Kota Tegal dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu berasal dari beberapa faktor yang diantaranya adalah kurang adanya pemahaman guru dan peserta didik mengenai kurikulum 2013, rendahnya semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia, kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan metode, strategi, media, dan sumber belajar, sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan dalam hal

²⁹Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

³⁰E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 53

penilaian masih kesulitan menerapkan penilaian otentik dan menginput nilai raport, seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum, karena masih banyak guru yang belum menguasai IT dan kurang adanya sosialisasi mengenai penginputan nilai raport, sehingga mengalami kesulitan dalam memasukkan nilai yang begitu banyak dan rinci, karena dalam kurikulum 2013 dilakukan penilaian pada semua aspek (penilaian otentik).³¹

Sedangkan secara lebih khusus kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu saat peneliti melakukan observasi di kelas X IIS, pada proses pembelajaran guru jarang menerapkan pendekatan saintifik tersebut. Alasan tersebut diungkapkan G-1 dan G-2 saat dilakukan wawancara

Menurut pendapat dari G-2 Problem yang dihadapi saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu salah satunya dari peserta didiknya sendiri, tidak ada semangat untuk belajar kimia karena menganggap lintas minat kimia bukan mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Contohnya saat praktikum mereka memang semangat tapi tidak masuk pada konsepnya sehingga saat diterapkan ke dalam soal mereka tidak bisa mengerjakan, karena peserta didik di sini pembelajaran dengan cara guru memberi tahu

³¹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di ruang Guru, Rabu, 11 Maret 2015

atau menerangkan terlebih dahulu saja nanti saat ulangan atau mengerjakan tugas masih banyak yang belum bisa. Apalagi jika mereka dituntut untuk mencari dan mempelajari materi sendiri. Karena mereka (peserta didik) untuk bertanya saja hanya saat ulangan, saat pembelajaran mereka tidak memiliki kemauan untuk bertanya.³²

Sedangkan menurut pendapat dari G-1Kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik itu pasti ada apalagi tidak semua materi bisa menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan) terutama untuk peminatan IIS. Pada dasarnya semua kembali pada guru masing-masing, guru tersebut bisa apa tidak membuat peserta didik aktif bertanya, selain itu juga terkadang guru tersebut sudah bisa membuat peserta didik bertanya tetapi peserta didiknya yang kurang antusias. Jika dilihat untuk peserta didik kelas IIS yang aktif bertanya juga hanya itu-itu saja.³³

Memang tidak mudah mengembangkan pendekatan saintifik, karena untuk mengembangkan pendekatan saintifik diperlukan guru yang kreatif, maka dari itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan

³²Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum'at, 13 Maret 2015

³³Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Peningkatan kualitas guru yang telah dilakukan antara lain melalui uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, dilakukan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat), baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas.³⁴

B. Analisis Data

Implementasi kurikulum 2013 tentunya akan dihadapkan pada berbagai problem, baik yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik (guru), proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran, dan juga problem yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri. Khususnya pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di mana pada kurikulum sebelumnya tidak ada yang namanya mata pelajaran lintas minat.

Sebagai lembaga pendidikan yang ingin senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, MAN Kota Tegal dalam menghadapi problem-problem tersebut tentunya mempunyai upaya/solusi. Solusi adalah jalan keluar dari sebuah masalah atau problem. Dengan adanya solusi dari problem-problem yang ada, diharapkan pembelajaran

³⁴E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 6-7

lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal dapat berjalan lebih maksimal lagi. Berikut ini adalah Problematika Kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal dan upaya pemecahannya:

1. Problem yang Berkaitan dengan Peserta Didik dan Alternatif Pemecahannya

a. Input peserta didik yang rendah

Problem yang berkaitan dengan peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal yaitu, berawal dari latar belakang atau input peserta didik yang rendah. Karena bagi mereka yang terpenting adalah masuk ke sekolah mengisi daftar hadir. Hal ini akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena tujuan awal peserta didik ke sekolah adalah bukan untuk belajar.

Dengan problem tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan bagi sekolah adalah untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang meliputi bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil

pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.³⁵

Dengan kualitas atau mutu sekolah yang baik maka akan menarik perhatian dari masyarakat, sehingga input yang masuk pun akan semakin baik. Selain itu juga sekolah yang baik harus dapat mengelola input peserta didik yang awalnya rendah menjadi output yang lebih baik dan lebih berkualitas, yaitu dengan mengubah *mindset* peserta didik karena pada dasarnya semua orang memiliki kelebihan, dan kelebihan itulah yang harus dioptimalkan, begitu juga dengan setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan masing-masing baik di bidang akademik maupun non akademik, tinggal bagaimana guru atau

³⁵B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211

sekolah mengembangkan kelebihan yang ada pada peserta didik.

- b. Kurang adanya semangat atau minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia

Problem lain yang berkaitan dengan peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal yaitu, bermula dari adanya pembelajaran lintas minat yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tapi yang terjadi di lapangan dalam hal ini yaitu di MAN Kota Tegal, pembelajaran lintas minat khususnya lintas minat kimia di kelas X IIS belum sesuai dengan tujuan tersebut.

Pemilihan mata pelajaran lintas minat kimia yang dilakukan di MAN Kota Tegal bukan karena minat atau bakat dari peserta didik tetapi lintas minat kimia ada untuk memenuhi jam mengajar guru kimia yang sudah sertifikasi. Kesalahan awal ini berdampak pada semangat dan minat peserta didik kelas X IIS dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia, mereka beranggapan mata pelajaran lintas minat kimia bukanlah mata pelajaran yang mereka minati, di samping memang input peserta didik yang rendah. Dengan keadaan peserta didik yang demikian maka seorang guru harus lebih sering memberikan motivasi. Motivasi kaitannya dalam bidang pendidikan merupakan usaha yang disadari oleh pihak

guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.³⁶

Di sini peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran lintas minat, yaitu mengenai tujuan, manfaat, dan konsep dari pembelajaran lintas minat kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran lintas minat kimia tanpa ada rasa terbebani.

2. Problem yang Berkaitan dengan Pendidik dan Alternatif Pemecahannya

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Suksesnya implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru yang dilakukan antara lain melalui uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

MAN Kota Tegal dalam upayanya meningkatkan kualitas guru telah melakukan monitoring atau supervisi dari pusat dan penilaian antar guru yang meliputi

³⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 12

penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sehingga setiap guru memiliki nilai masing-masing untuk ke empat kompetensi tersebut, tidak terkecuali G-1 dan G-2 yang mengampu mata pelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan G-1 dan G-2 memiliki nilai yang cukup bagus. Namun dengan nilai yang diperoleh tersebut tidak berarti dalam proses pembelajaran lintas minat kimia tidak mengalami kendala atau problematika. Nilai tersebut juga bukan tolak ukur utama bahwa guru benar-benar telah menguasai atau memiliki ke empat kompetensi tersebut. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran karena pada kenyataannya saat di wawancarai baik G-1 maupun G-2 memiliki problem dalam penyusunan RPP.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi problem tersebut yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penyusunan RPP. Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, telah menjelaskan tentang perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu prinsip yang perlu

diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang paling penting untuk diketahui adalah kemampuan kognitif (intelektual), minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya.³⁷

Dengan memperhatikan prinsip tersebut maka selanjutnya guru akan dengan mudah menentukan strategi, metode, media, dan sumber belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pengelolaan kelas akan lebih terkontrol, guru bisa dapat menguasai kelas terutama untuk peserta didik yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus. Hal ini penting karena memahami karakteristik peserta didik menjadikan guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal.

Oleh sebab itu tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi, baik dari MGMP maupun dari LKS yang dibeli oleh sekolah dan hanya mengganti identitas serta jam pelajaran. Karena yang dapat memahami karakteristik peserta didik dalam suatu kelas adalah seorang guru itu

³⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 261-262

sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas, meskipun sama-sama untuk mata pelajaran lintas minat kimia, namun karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Di samping itu juga dalam membuat RPP tidak hanya dilakukan di awal tahun tetapi setiap akan melaksanakan pembelajaran secara kontinu atau rutin sehingga ketika guru menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembelajaran saat itu yang sudah dirancang dalam RPP.

b. Penggunaan metode yang kurang bervariasi

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dan kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.³⁸

Problem metode yang banyak terjadi adalah adanya pemahaman atau pandangan guru terhadap cara atau metode mengajar, sulitnya mengubah *mindset* guru, dari proses pembelajaran *teacher centered* ke *student centered*. Guru yang memiliki problem metode ini, tidak

³⁸Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 432.

ingin dan malas menggunakan metode lain selain yang dilakukan selama ini yaitu, dengan metode ceramah di mana guru cenderung menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses, perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya yaitu pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, maka setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. Untuk kepentingan tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan agar guru-guru menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning/PBL*), Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*) dan *Discovery Learning*.³⁹

Pembelajaran yang menekankan pada praktik, dalam hal ini pembelajaran lintas minat kimia berarti praktik di laboratorium kimia, sudah diterapkan di MAN Kota Tegal meskipun hanya beberapa kali dalam satu semester, hal ini karena kendala alat-alat laboratorium yang masih belum lengkap serta alokasi waktu yang tidak mencukupi jika semua materi yang memerlukan praktikum harus ke laboratorium melakukan praktikum.

³⁹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 134

Menurut pemaparan dari Waka Kurikulum di MAN Kota Tegal sejatinya telah menerapkan ketiga metode tersebut yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), dan *Discovery Learning*. Namun dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS masih menggunakan metode-metode lama seperti ceramah dan tanya jawab di mana guru cenderung menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif. Sedangkan dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Untuk itu dalam konteks ini upaya yang perlu dilakukan yaitu selain menyediakan lingkungan yang kreatif, perlu dibentuk kerjasama antar guru untuk menentukan atau memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran, karena metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, dan tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing jika di lihat dari berbagai sudut. Namun yang terpenting bagi seorang guru, metode apa pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Lebih-lebih untuk kurikulum 2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi

peserta didik.⁴⁰ Di samping itu pemanasan dan apersepsi juga perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.⁴¹

Alternatif lain yaitu untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013 maka perlu mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum yang dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, penilaian dan peserta didik. perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta tuntutan kehidupan dalam perspektif global.⁴²

⁴⁰Fadillah, *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, hlm. 189

⁴¹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 99

⁴²E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 46

- c. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam

Dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting, pembelajaran di MAN Kota Tegal khususnya pembelajaran lintas minat kimia memiliki problem yang berkaitan dengan sumber dan media pembelajaran, di mana sumber belajar yang digunakan hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan yang jumlahnya terbatas, dan jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu guru dituntut untuk dapat secara efektif mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengefektifkan pembelajaran dan memudahkan pembentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pencapaian tujuan pembelajaran.⁴³

Guru akan kesulitan menumbuhkan kreatifitasnya jika tidak memahami betapa media pembelajaran, apabila dimanfaatkan secara optimal dapat memiliki daya tarik tersendiri di mata peserta didik. Media pembelajaran yang dimaksud bisa berupa perangkat keras dan lunak ataupun

⁴³E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 131

memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media pembelajaran, bisa juga dengan memodifikasi alat pelajaran atau alat peraga yang sudah ada dengan menggunakan bahan-bahan di sekitar lingkungan peserta didik serta pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Hasil karya peserta didik dapat digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran.

Jika memperhatikan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kebutuhan media dan sumber belajar sangat banyak. Setiap mata pelajaran memiliki kebutuhan media dan sumber belajar pada setiap materi pokok, dan pada setiap materi pokok memiliki kebutuhan untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran yaitu media dan sumber belajar untuk kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan menyajikan data. Dengan demikian, maka sekolah perlu melakukan identifikasi, menyediakan, dan manajemen pengelolaan media dan sumber belajar.⁴⁴

- d. Banyak pendidik yang belum menguasai IT (Ilmu Teknologi)

Problem secara umum yang dihadapi oleh guru-guru di MAN kota Tegal yaitu mengenai penginputan nilai raport, karena masih banyak guru yang belum

⁴⁴Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hlm. 209

menguasai IT dan kurang adanya sosialisasi mengenai penginputan nilai raport, sehingga mengalami kesulitan dalam memasukkan nilai yang begitu banyak dan rinci, karena dalam kurikulum 2013 dilakukan penilaian pada semua aspek (penilaian otentik). Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu perlu adanya sosialisasi atau pembinaan khusus mengenai IT, agar para guru tidak gagap akan teknologi dan terus mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

3. Problem yang Berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran dan Alternatif Pemecahannya

a. Belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian otentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif yaitu sejak peserta didik mulai sampai akhir pembelajaran. Ruang lingkup dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap

berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

MAN Kota Tegal secara umum telah menerapkan penilaian otentik yang sesuai dengan kurikulum 2013, tidak terkecuali juga pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS, namun penerapan penilaian otentik belum sepenuhnya dapat dilakukan, hanya beberapa saja seperti untuk kompetensi sikap, guru melakukan penilaian berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penilaian observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, kompetensi pengetahuan yang berupa instrumen tes tertulis, tes lisan, instrumen penugasan yang dapat berupa Pekerjaan Rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Sedangkan untuk kompetensi keterampilan dapat berupa tes praktik (praktikum), portofolio, dan proyek. Penilaian-penilaian tersebut juga belum dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan instrumen penilaian.

Salah satu alternatif untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan penilaian, dalam hal ini penerapan penilaian otentik, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian, yakni karakteristik

instrumen yang baik adalah valid, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.⁴⁵

- b. Penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik

Dengan menggunakan penilaian otentik tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal selama satu semester dikatakan tuntas dengan KKM 2,7 untuk penilaian aspek pengetahuan, 2,66 untuk aspek keterampilan dan aspek sikap. Namun hasil yang diperoleh tersebut merupakan hasil atau nilai yang sudah dikontrol bukan hasil atau nilai murni. Jika melihat nilai murninya maka masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Maka dari itu sebelum melakukan evaluasi atau penilaian, hal yang perlu diperhatikan yaitu penentuan KKM. Penentuan KKM harus dilakukan secara cermat dan akurat, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penilaian ketuntasan ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah kompleksitas materi dan

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 82

kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung, dan kemampuan awal peserta didik. Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata.⁴⁶

4. Problem yang Berkaitan dengan Kurikulum dan Alternatif Pemecahannya

- a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas guru

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negara ini. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait

⁴⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 151

dengan konsep pembelajaran dan penilaian yang ditetapkan.⁴⁷

Untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 harus dimulai dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena, kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah profesional guru. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru antara lain kebijakan tentang sertifikasi guru dan pendidikan profesi Guru (PPG). Kebijakan sertifikasi guru dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan seharusnya dibarengi dengan peningkatan kinerja dan mutu layanan.

Selain itu dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, diperlukan berbagai sosialisasi, pelatihan dan pendidikan (diklat) baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum 2013 ini dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan sosialisasi kurikulum.⁴⁸

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 5

⁴⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 10

Sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tersebut harus lebih merata, artinya tidak hanya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga Kementerian Agama, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat kabupaten/kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan. Serta isi dari pelatihan dan pendidikan tersebut harus dikupas lebih dalam, tidak hanya dasar dan konsepnya atau mengenai strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas saja tetapi juga sampai pada pengisian nilai Raport yang berkaitan dengan IT, karena pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang gagap atau kurang akan penguasaan teknologi informasi. Di samping itu juga hingga saat ini belum ada petunjuk teknis bagaimana raport itu nanti dibuat yang mengacu pada sistem penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan).

b. Masih sulitnya menerapkan pendekatan saintifik

Problem yang berkaitan dengan kurikulum, dalam hal ini adalah kurikulum 2013 yaitu guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Karena menurut pendapat guru tidak semua materi dapat menggunakan pendekatan saintifik dan peserta didik yang cenderung pasif. Mengatasi hal tersebut selain guru dituntut untuk lebih kreatif, seorang guru juga dituntut

untuk menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar (Keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan) yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik yaitu ketrampilan bertanya. Seperti yang dikatakan oleh G-1 bahwasanya untuk menerapkan pendekatan saintifik, pada dasarnya semua kembali pada guru masing-masing, guru bisa apa tidak membuat peserta didik untuk aktif bertanya. Selain memiliki keterampilan dasar bertanya, guru juga perlu memotivasi peserta didik membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, karena terkadang guru sudah bisa membuat peserta didik bertanya tetapi dari peserta didiknya sendiri kurang antusias.⁴⁹

Kendala lain dalam menerapkan pendekatan saintifik ataupun menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal yaitu banyaknya jumlah peserta didik dan jam mengajar bagi guru, maka seperti yang dikatakan oleh G-2 seharusnya pemerintah sebelum menerapkan suatu kurikulum harus mengukur dulu SDM yang ada, harus

⁴⁹Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

melihat keadaan di lapangan yang sesungguhnya bagaimana. Karena kurikulum 2013 itu mengadopsi kurikulum dari luar negeri, dimana satu orang guru hanya bertanggung jawab pada kurang lebih 20 peserta didik, sehingga memungkinkan untuk menerapkan pendekatan saintifik. Sedangkan di Indonesia guru bisa bertanggung jawab lebih dari 3 kelas dengan kapasitas kelas mencapai 30 lebih peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pengurangan beban mengajar guru, sehingga guru lebih maksimal dalam pengelolaan kelas.⁵⁰

c. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh G-1 bahwasanya untuk kurikulum 2013 sekarang ini buku baru dikirim setelah berjalan satu semester, sehingga guru dalam memberikan materinya masih meraba-raba, hanya sekedar download di internet, jika seperti ini yang ada kekacauan di lapangan dan tujuannya tidak tercapai. Sebenarnya untuk guru dan peserta didik akan dibuat kurikulum seperti apapun bisa asalkan sarana dan prasarananya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga dimaksimalkan. Maka dari itu upaya awal yang harus dibenahi jika akan merubah sistem

⁵⁰Hasil Wawancara dengan G-2 di ruang perpustakaan, Jum'at, 13 Maret 2015

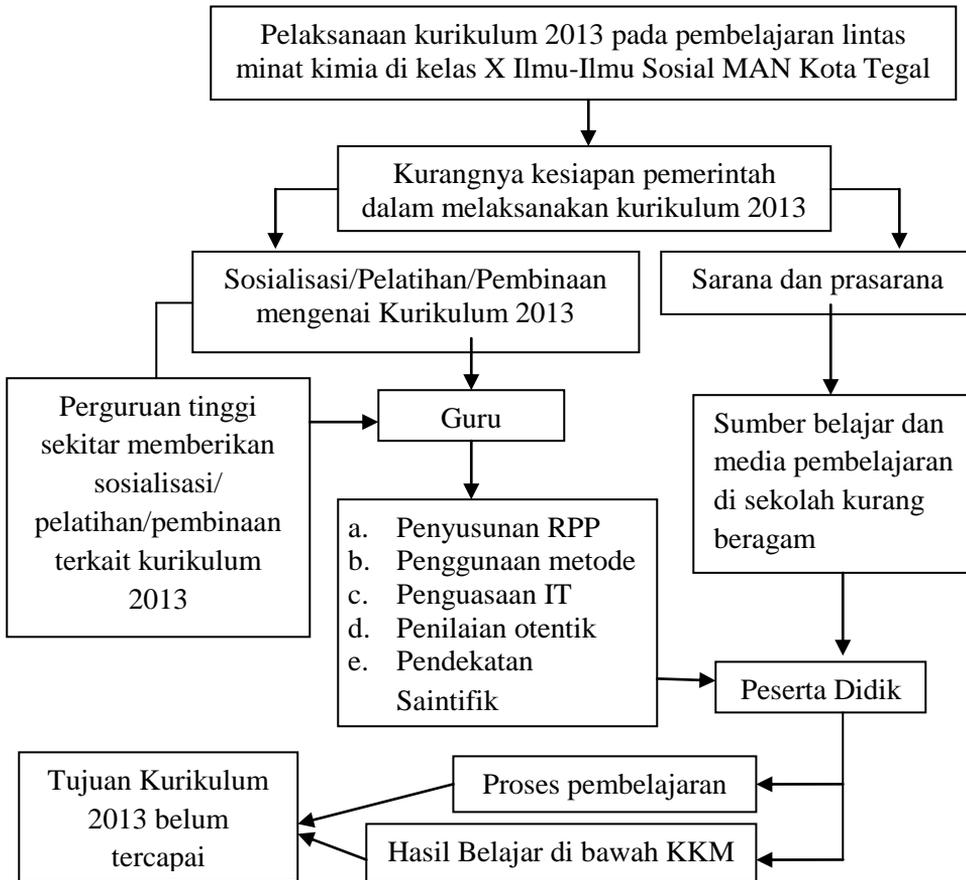
pendidikan adalah dari pemerintahnya terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke kurikulum baru.⁵¹

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya

Semua problem yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini yaitu pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial MAN Kota Tegal berakar dari pusat, yaitu dari pemerintah yang belum sepenuhnya siap baik dari segi sarana prasarana maupun dari pembinaan atau sosialisasi terhadap para guru. Semuanya itu akan berdampak pada peserta didik karena proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013,

⁵¹Hasil Wawancara dengan G-1 di Ruang Guru, Senin, 16 Maret 2015

sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai. Di samping itu juga seharusnya perguruan tinggi khususnya yang berbasis pendidikan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut. Gambar 4.2 berikut ini adalah gambaran umum mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu sosial MAN Kota Tegal.



Gambar 4.2 Gambaran umum problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu sosial MAN Kota Tegal.

C. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Karena penelitian dilakukan di semester genap sehingga waktunya banyak yang berbenturan dengan Try Out, Ujian praktik, maupun ujian Madrasah untuk kelas XII. Jadi untuk observasi proses pembelajaran kurang maksimal, banyak hari libur ataupun jam kosong.

2. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di MAN Kota Tegal, sehingga sangat memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 yang terjadi dalam pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal adalah sebagai berikut:

1. Problem yang berkaitan dengan peserta didik yaitu rendahnya input peserta didik serta kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia.
2. Problem yang berkaitan dengan pendidik atau guru yaitu:
 - a. Penyusunan RPP yaitu RPP belum disusun atau dikembangkan sendiri oleh guru dan belum dilakukan secara kontinu dan disamakan untuk semua kelas X IIS.
 - b. Penggunaan metode yang kurang bervariasi yaitu masih cenderung menggunakan metode ceramah atau tanya jawab
 - c. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam yang dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
 - d. Secara umum problem yang dihadapi oleh guru adalah masih banyak pendidik yang belum menguasai IT (Ilmu Teknologi)

3. Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD. Serta Penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik karena jika di lihat dari nilai atau hasil murni yang diperoleh peserta didik masih belum memenuhi KKM.
4. Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurang adanya sosialisasi atau pembinaan yang lebih mendetail baik dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013, dan kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal. Maka tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, maka penulis akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan demi kemajuan dan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Berikut ni saran yang sekiranya dapat dijadikan rekomendasi:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti problematika ini secara lebih luas atau global, yakni tidak

hanya terikat pada satu sekolah. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh selain disajikan dalam bentuk deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Sehingga hasil dari penelitian tersebut benar-benar dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan bagi pemerintah khususnya terkait dengan kurikulum 2013.

2. Bagi perguruan tinggi khususnya perguruan yang berbasis pendidikan diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.
3. Bagi pemerintah diharapkan sebelum menerapkan suatu kurikulum atau suatu sistem, pemerintah terlebih dahulu mengukur potensi SDM yang ada, melihat dan memahami keadaan di lapangan yang sesungguhnya, serta persiapan yang lebih maksimal mengenai sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sholih dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, 1968.
- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bondi, Wiles, *Curriculum Development*, New York: Macmillan Publishing, 1989
- Dahar, Ratna Willis, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar. 1988
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN sunan Kalijaga, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *"Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat di SMA"*, Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013.

_____, “*Pedoman Peminatan Peserta Didik*”, Jakarta: Kemendikbud Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013.

_____, “*Surat Keputusan Mendikbud Tentang Penghentian Kurikulum 2013*”

Keenan, *Kimia untuk Universitas*, Jakarta: Erlangga, 1984

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Melong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muchith, Saekan dkk, *Cooperative Learning*, Semarang: Rasail Media Group, 2010

Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Partt, David, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

_____, Nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Reber, Arthur S dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Sanjaya, Wina, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007

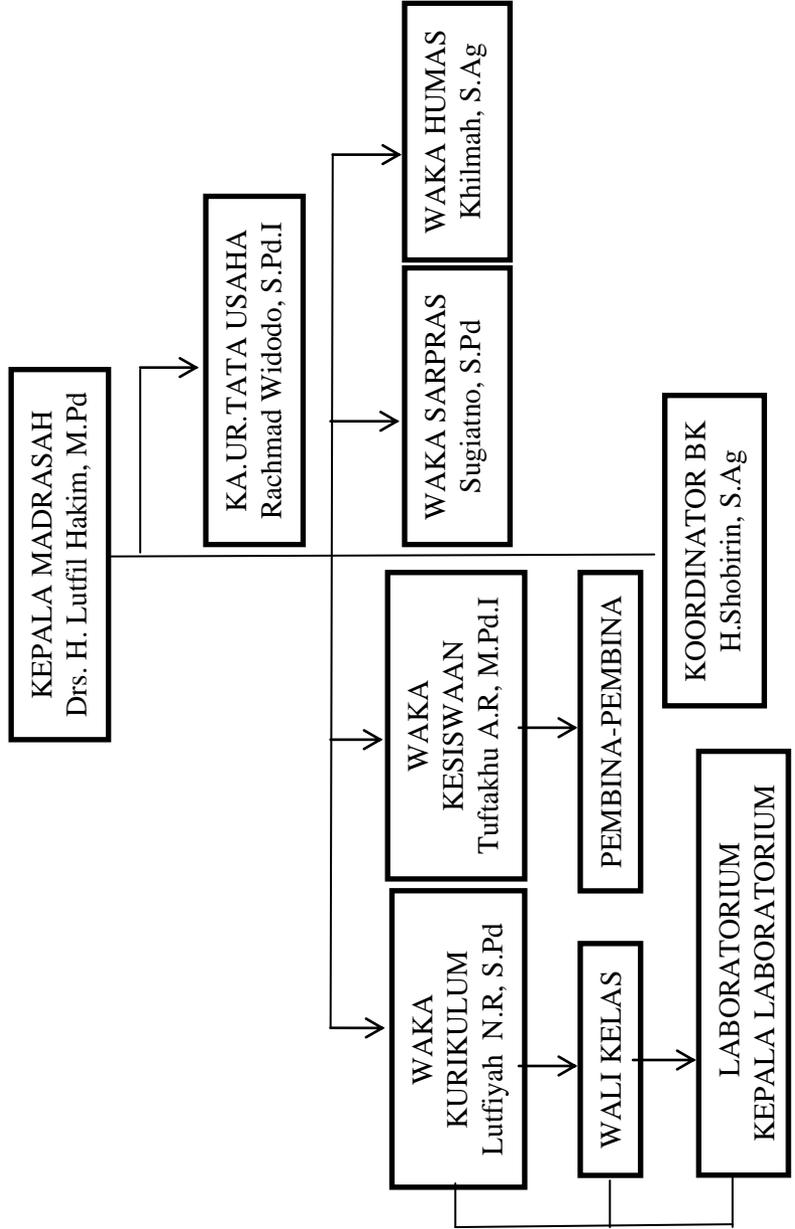
Sigit, "Pengembangan Kurikulum 2013", Lokakarya School Community, 2014.

SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, 2009.

Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 179342/MPK/KR/2014
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6, ayat (3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36, ayat (1, 2, 3)
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen
- Usman, Uzar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Yani, Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2008.

Struktur Organisasi MAN Kota Tegal



Lampiran 2

Data Ketenagaan Dan Kesiswaan Tahun Pelajaran 2014/2015

1. Data Guru

Jabatan	Jumlah	Status PNS/NIP		Pendidikan Terakhir				
		150	130	SLA	D.2	D.3	S.1	S.2
Guru PNS	42	42	-	-			35	7
Guru tidak tetap	20	-	-	-			18	2
Jumlah	67	42	-	-			53	9

2. Data Pegawai

Jabatan	Jumlah	Status		Pendidikan Terakhir			
		PNS	Non PNS	SLA	D.2	D.3	S.1
Pegawai TU	22	3	19	12	1	1	8

3. Data Siswa

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
Jur	L	P	Jmlh	Jur	L	P	Jmlh	Jur	L	P	Jmlh
MIA 1	8	25	33	IPA 1	8	24	32	IPA 1	6	22	28
MIA 2	8	23	31	IPA 2	6	25	31	IPA 2	6	22	28
MIA 3	8	26	34	IPA 3	6	26	32	IPA 3	6	22	28
MIA 4	8	25	33	IPA 4	6	27	33	IPA 4	6	22	28
Jmlh	32	99	131	Jmlh	26	102	128	Jmlh	24	88	112
IIS 1	6	22	28	IPS 1	10	22	32	IPS 1	5	17	22
IIS 2	14	17	31	IPS 2	13	18	31	IPS 2	6	17	23
IIS 3	10	20	30	IPS 3	9	21	30	IPS 3	6	18	24
IIS 4	9	21	30	IPS 4	10	20	30	IPS 4	6	18	24
IIS 5	6	25	31	IPS 5	-	-	-	IPS 5	7	16	23
Jmlh	45	105	150	Jmlh	42	81	122	Jmlh	30	86	116
Agm 1	12	21	33	Agm 1	10	19	29	Agm 1	12	17	29
Agm2	-	-	-	Agm 2	10	19	29	Agm 2	-	-	-
Jmlh	12	21	33	Jmlh	20	38	58	Jmlh	12	17	29
Total	89	225	314	Total	88	221	309	Total	66	191	257
Jumlah Keseluruhan				880							

Lampiran 3

Data Sarana Dan Prasarana MAN KOTA TEGAL

1. Data tanah dan bangunan
 - a. Jumlah tanah yang dimiliki 8140 M²
 - b. Jumlah tanah yang bersertifikat 3690 M², belum bersertifikat 4600 M²
 - c. Luas bangunan seluruhnya 3497 M²
2. Ruang dan gedung

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	30	1872	30	-
2	Ruang Kantor/TU	1	54	1	-
3	Ruang Kepala	1	72	1	-
4	Ruang Guru	1	144	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	135	1	-
6	Ruang Laboratorium	4	400	4	-
7	Ruang Lab. Komputer	2	144	2	-
8	Ruang Aula	X	X	X	-
9	Ruang UKS	2	12	2	-
10	Halaman/Upacara	1	1000	1	-
11	Ruang BP	1	72	1	-
12	Ruang Keterampilan	1	72	1	-
13	Kantin	3	36	3	-
14	WC Guru	3	12	3	-
15	WC Siswa	30	180	30	-
16	Koperasi	1	26	1	-

17	Rumah penjaga sekolah	1	16	1	-
18	Gudang	1	4	1	-
19	Masjid	1	250	1	-

3. Data peralatan dan Inventaris kantor

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	1659	1659	-	-
2	Mesin ketik	3	3	-	-
3	Telepon	2	2	-	-
4	Komputer Kantor	15	12	1	-
5	Kendaraan roda 2/4	1/1	1	1	-
6	Peralatan Lab	3 pkt	3 pkt	-	-
7	Sound system	2	-	-	-
8	Sarana Olahraga	5	5	-	-
9	Sarana Kesehatan	15	14	-	1
10	Peralatan UKS	6	5	1	-
11	Komputer Siswa	42	30	7	5
12	AC	27	25	2	-
13	Daya Listrik	13500 KWH + 13.500 KWH = 27000 KWH			

4. Data buku

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi	Asal	
				Baik/Rusak	Dropping	Swadaya
1	Pegangan guru	17	190	Baik	183	7
2	Pelajaran siswa	25	4736	Baik	4596	140
3	Bacaan lainnya	26	368	Baik	358	10
Jumlah		68	5294		5137	157

Lampiran 4

Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013?
2. Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus mengenai kurikulum 2013 dari pemerintah?
3. Apakah ada sosialisasi khusus tentang kurikulum 2013 kepada guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik?
4. Dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Terkait dengan hal tersebut selain dalam proses pembelajaran, bagaimanakah upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat?
6. Mengenai mata pelajaran peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, konsep apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menentukan kelompok mata pelajaran tersebut?
7. Menurut anda selama satu semester yang telah berlalu, apakah sekolah ini dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan kurikulum 2013?
8. Apakah ada problem yang dialami sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini khususnya pada pembelajaran lintas minat kimia?

- a. Apa saja Problem yang berkaitan dengan Peserta didik?
 - b. Apa saja Problem yang berkaitan dengan kinerja Guru pengampu mata pelajaran lintas minat kimia?
 - c. Apa saja Problem yang berkaitan dengan Metode, Media, dan sumber belajar?
 - d. Apa saja Problem yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik?
9. Solusi apa saja yang anda berikan untuk mengatasi problem tersebut?

Hari/tanggal/jam : Rabu/11-Maret-2015/8:57
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Lutfiyah Nur R, S.Pd (Waka Kurikulum)

Jawaban:

1. Salah satu persiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu dengan memberangkatkan para guru pada kegiatan Workshop dan Diklat terkait kurikulum 2013 yang bertempat di Semarang.
2. Ada, salah satunya yaitu workshop dan diklat tersebut. Kira-kira sudah ada sepuluh mata pelajaran yang sudah di workshopkan, salah satunya yaitu mata pelajaran kimia namun hanya sampai di tingkat provinsi.
3. Ada, sosialisasi kurikulum 2013 untuk wali murid yaitu melalui rapat komite, sosialisasi kepada peserta didik yaitu saat Masa Orientasi peserta Didik (MOPDIK), sedangkan untuk guru, yaitu salah satunya workshop tersebut tadi.
4. Untuk penanaman karakter dalam kurikulum 2013 yaitu dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan penilaian sikap. Penanaman karakter tersebut juga disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tuntutan yang berbeda-beda. Sedangkan untuk diluar jam pelajaran yaitu salah satunya di terapkan dalam ekstrakurikuler pramuka, dimana ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstra wajib dalam kurikulum 2013.

5. Dengan adanya peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat maka peserta didik akan lebih terarah sesuai bakat dan minatnya.
6. Konsep Peminatan di MAN Kota Tegal dilakukan pada awal masuk yakni saat Masa Orientasi Peserta Didik. dengan melalui tiga tahap yaitu:
 - a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih peminatan yang mereka minati.
 - b. Melakukan tes tertulis pada semua peserta didik, ada empat mata pelajaran yang diujikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris, dimana keempat mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional tingkat SMP/MTs.
 - c. Peminatan mengacu pada nilai Ujian Nasional SMP/MTs peserta didik.

Dari ketiga tahap tersebut, peserta didik yang memiliki minat di peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan mendapatkan skor tinggi khususnya pada mata pelajaran Matematika dan IPA, maka peserta didik tersebut bisa masuk pada kelompok peminatan MIA. Jika ada peserta didik yang memiliki minat di kelompok peminatan MIA, tetapi nilai tes dan nilai UN tidak memenuhi kriteria, maka peserta didik tersebut tetap tidak bisa masuk ke dalam kelompok peminatan MIA.

Sedangkan Peserta didik yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk kelompok peminatan MIA, maka

peserta didik tersebut masuk ke dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Keagamaan, tentunya disesuaikan juga dengan minat peserta didik. Namun untuk yang minat di peminatan keagamaan dilakukan tes khusus lagi, yang berkaitan dengan ilmu agama.

Konsep pemilihan mata pelajaran lintas minat, khususnya lintas minat kimia di MAN kota tegal dilakukan bukan atas dasar minat peserta didik, tetapi dipilih karena di MAN kota tegal kelebihan tenaga pendidik pada bidang ilmu kimia, sedangkan guru yang telah memiliki sertifikasi, dalam satu minggu harus ada 24 jam pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih mata pelajaran lintas minat kimia di MAN Kota Tegal.

Mata pelajaran pendalaman minat di MAN Kota Tegal, belum di terapkan. Karena untuk mata pelajaran pendalaman minat diperlukan tenaga pendidik khusus yang lebih mumpuni di salah satu mata pelajaran. Sedangkan sumber daya manusia yang ada di madrasah dirasa belum memenuhi kriteria tersebut, selain itu juga kondisi sekolah yang belum sepenuhnya siap, salah satunya dari segi sarana dan prasarana.

7. Jika dilihat dari hasil belajar peserta didik, maka MAN Kota Tegal dapat dikatakan berhasil, yaitu dengan prosentase sebesar 85% (B-). Karena menurut Permendikbud tahun 2014 untuk standar penilaiannya yaitu 7,5 atau 2,67 jika dikonversikan.

8.

a. Problem yang dihadapi peserta didik

Untuk peserta didik mereka di tuntut untuk lebih mandiri, karena pada kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator bukan sebagai objek. Namun pada kenyataannya tidak mudah mengarahkan peserta didik untuk lebih mandiri.

b. Problem yang berkaitan dengan kinerja guru

Untuk penilaian kinerja guru, dalam satu semester ada monitoring atau supervisi dari pusat. Selain itu juga dilakukan penilaian antar guru. Jadi setiap guru memiliki nilai masing-masing.

Sedangkan problem yang dihadapi oleh para guru adalah dalam hal menginput nilai raport, karena masih banyak guru yang belum menguasai IT sehingga mengalami kesulitan dalam memasukkan nilai yang begitu banyak dan rinci, karena dalam kurikulum 2013 dilakukan penilaian pada semua aspek (penilaian otentik).

c. Problem yang berkaitan dengan metode, media, dan sumber belajar

Media : Untuk media tidak ada masalah karena masing-masing guru sudah memiliki laptop. Sedangkan untuk LCD atau proyektor sudah ada namun tidak permanen pada setiap kelas.

Metode: Untuk metode yang di gunakan disini yaitu diantaranya *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), dan *Discovery Learning*.

Sumber belajar: Peserta didik memiliki LKS untuk setiap mapel dan guru juga memiliki buku pegangan berupa buku paket dan LKS. Namun untuk peserta didik tidak memiliki buku paket, buku paket hanya ada di perpustakaan dan jumlahnya juga terbatas, tidak sesuai dengan jumlah peserta didik.

d. Problem yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik

Untuk penilaian hasil belajar peserta didik, problemnya yaitu dalam memasukkan nilai raport, karena kurang adanya sosialisasi mengenai cara menginput nilai raport.

9. Untuk mengatasi problem yang terjadi salah satunya yaitu mengadakan pelatihan atau sosialisasi kepada guru-guru mengenai cara menginput nilai raport, meskipun sosialisasi tersebut sudah dilakukan berulang kali namun pada kenyataannya masih banyak yang belum begitu mahir sehingga harus dibantu oleh guru lain yang lebih menguasai.

Lampiran 5

Wawancara Guru Kimia Kelas X IIS MAN Kota Tegal

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama anda mengajar kimia?
2. Terkait dengan kurikulum 2013 apakah ada pelatihan-pelatihan khusus mengenai kurikulum 2013 dari pemerintah?
3. Apakah ada sosialisasi khusus tentang kurikulum 2013 kepada guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal?
5. Apakah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 (pendekatan saintifik)? Jika ya, apa saja contohnya?
6. Problem apa saja yang ada dalam pembelajaran Lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal?
 - a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik
 - 1) Bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran Lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal?
 - 2) Apakah ada perlakuan khusus dalam mengatasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dibanding dengan peserta didik yang lain?
 - b. Problem yang dihadapi guru
 - 1) Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah dapat memenuhi target yang sesuai dengan pembelajaran lintas minat kimia?

- 2) Apa kendala yang anda alami dalam penyusunan RPP?
 - 3) Apakah alokasi waktu yang tersedia mencukupi untuk kegiatan pembelajaran?
 - 4) Apakah anda sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
 - 5) Problem apa yang anda hadapi ketika menerapkan pendekatan Saintifik?
- c. Problem yang berkaitan dengan dengan metode
- 1) Dalam membuka pelajaran apakah anda melakukan apersepsi atau melaksanakan pretest terlebih dahulu?
 - 2) Metode apa yang biasanya anda terapkan dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar?
 - 3) Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran kimia?
 - 4) Sumber belajar apa saja yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
 - 5) Dalam pembelajaran kimia, apakah anda pernah mengajak peserta didik untuk melakukan praktikum?
- d. Problem yang berkaitan dengan dengan evaluasi
- 1) Bentuk penilaian apa saja yang anda lakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik?
 - 2) Apakah dalam pembelajaran lintas minat kimia anda sudah menerapkan penilaian autentik, sesuai dengan kurikulum 2013?

- 3) Bagaimana hasil belajar peserta didik selama satu semester dengan menggunakan kurikulum 2013, apakah sudah sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013?
7. Menurut anda bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut?
8. Bagaimana pendapat anda dengan adanya mata pelajaran lintas minat kimia di peminatan Ilmu-Ilmu Sosial?
9. Mengenai mata pelajaran peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, konsep apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menentukan kelompok mata pelajaran tersebut?

Hari/tanggal/jam : Jum'at/13-Maret-2015/10:05

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Titin Supriyatin, S.Pd

Jawaban:

1. Saya mengajar mulai tahun 2000 jadi sudah 15 tahun, tapi mulai mengajar di MAN Kota Tegal dari tahun 2009.
2. Pernah ada Diklat di Semarang untuk setiap mata pelajaran, tetapi tidak semua guru ikut, setiap mata pelajaran hanya mengirim satu orang perwakilan.
3. Kalau di sekolah untuk peserta didik hanya disampaikan garis besarnya saja. Dan untuk guru-gurunya paling dari guru-guru yang mengikuti diklat.
4. Di sini susah untuk menerapkan kurikulum 2013 secara ideal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Karena dari peserta didiknya saja mereka yang penting masuk ke sekolah. Selain itu di sini menargetkan untuk tiap angkatan 10 kelas, akhirnya siapa saja yang mendaftar diterima tanpa ada seleksi yang ketat.
5. Belum bisa, karena peserta didik di sini pembelajaran dengan cara guru memberi tahu atau menerangkan terlebih dahulu saja nanti saat ulangan atau mengerjakan tugas masih banyak yang belum bisa. Apalagi mereka dituntut untuk mencari dan mempelajari materi sendiri. Mereka (peserta didik) untuk bertanya saja hanya saat ulangan, saat pembelajaran mereka tidak mau bertanya.

6.

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

- 1) Problem peserta didik di sini itu karena inputnya, yaitu di MAN setiap angkatan menargetkan 10 kelas, sehingga siapa saja yang daftar di MAN akan di terima tanpa seleksi yang ketat. Selain itu peserta didik di sini belum bisa jika mereka harus mempelajari atau mencari materi sendiri layaknya pembelajaran kurikulum 2013, untuk bertanya saja mereka masih sangat jarang, karena bagi mereka yang penting itu berangkat ke sekolah mengisi daftar hadir.
- 2) Untuk peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus biasanya paling saya beri soal untuk mengerjakannya, itupun tidak selamanya berhasil, sehingga nanti saya minta pindah ke depan jika dia duduk di bangku belakang, atau saya pisahkan dengan teman sebangkunya biar tidak membuat gaduh.

b. Problem yang dihadapi oleh guru

- 1) Sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Tegal ini sudah cukup mendukung, salah satunya LCD Proyektor untuk kelas XII sudah ada semua, tapi untuk kelas X dan XI masih moving, itu saja kadang rebutan karena jumlahnya yang terbatas, selain itu juga untuk laboratoriumnya masih kekurangan alat seperti timbangan digital disini belum punya.

- 2) Penyusunan RPP tidak menemukan kendala yang berarti, karena sudah ada RPP yang bentuk jadi, dari LKS yang kita beli sudah ada RPP dalam bentuk software, jadi kami hanya mengganti Nama dan jam disesuaikan dengan minggu efektif. Selain itu juga bila perlu di ganti metode, media, dan lain-lainnya.
- 3) Alokasi waktu yang tersedia sangat kurang jika harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- 4) Alhamdulillah kelas bisa terkondisikan, paling hanya satu dua anak yang butuh perlakuan khusus, untuk mengendalikannya biasanya saya beri tugas atau disuruh maju ke depan.
- 5) Problem yang dihadapi saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu salah satunya dari peserta didiknya sendiri tidak ada semangat untuk belajar kimia karena menganggap bukan mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Contohnya saat praktikum mereka memang semangat tapi tidak masuk ke konsepnya akhirnya saat diterapkan ke soal mereka tidak bisa mengerjakan.

c. Problem yang berkaitan dengan metode

- 1) Untuk apersepsi kadang saya lakukan, sesuai dengan materinya. Sedangkan untuk pretest/posttes tidak pernah karena hasilnya sama saja kadang malah hasil posttesnya lebih jelek dibanding hasil pretest.

- 2) Lebih sering metode ceramah, pernah saya menerapkan jigsaw tetapi tidak jalan, hasilnya kurang maksimal. Jika menerapkan metode seperti diskusi juga saya harus menerangkan kembali dan itu memakan banyak waktu, karena yang menjelaskan sendiri (anak yang presentasi) tidak menguasai materinya.
- 3) Saya pernah mencoba menggunakan media puzzel, mereka antusias tetapi setelah mereka dikasih soal atau pertanyaan di luar puzzel tersebut mereka tidak paham.
- 4) Sumber belajar yang saya gunakan itu LKS dan buku paket.
- 5) Pernah, saya sesuaikan dengan materinya tapi tidak semua materi yang ada praktikumnya saya ajak ke laboratorium, karena waktunya yang tidak memenuhi

d. Problem yang berkaitan dengan evaluasi

- 1) Bentuk penilaiannya di antaranya saya memberikan tugas atau PR, selain itu juga semacam tugas portofolio, tapi biasanya jika sudah ada tugas portofolio maka untuk penilaian proyeknya tidak. Sedangkan untuk penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilakukan secara global di akhir semester.
- 2) Penilaian otentik jika benar-benar di terapkan secara ideal maka tugas siswa akan sangat banyak. Jika tiap KD harus diterapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 maka waktunya tidak akan cukup.

- 3) Hasil belajarnya sudah bagus, tuntas. Tapi jika berbicara nilai yang murni maka untuk satu kali ulangan paling hanya satu atau dua yang tuntas.
7. Seharusnya pemerintah sebelum menerapkan suatu kurikulum harus mengukur dulu SDM yang ada. Karena yang saya tahu kurikulum 2013 itu mengadopsi kurikulum dari luar negeri, di mana satu orang guru hanya bertanggung jawab pada kurang lebih 20 peserta didik, sehingga memungkinkan. Sedangkan di Indonesia guru bisa bertanggung jawab lebih dari 3 kelas dengan kapasitas kelas mencapai 30 lebih peserta didik. Maka akan sulit menerapkan proses pembelajaran yang ideal yang sesuai dengan kurikulum 2013.
8. Sebenarnya adanya lintas minat itu baik untuk menambah wawasan peserta didik, tapi itu jika peserta didiknya benar-benar minat. Sedangkan di MAN sendiri lintas minat bukan dari minat peserta didik, yang ada hanya membebani peserta didik saja.
9. Adanya lintas minat karena jam mengajar guru yang berkaitan dengan sertifikasi di mana guru yang sudah sertifikasi harus memiliki jam mengajar 24 jam. Kenapa ada lintas minat kimia karena di MAN Kota Tegal guru kimianya banyak dan semuanya sudah sertifikasi sehingga kekurangan jam mengajar.

Hari/tanggal/jam : Jum'at/16-Maret-2015/09:35 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Marfuah, S.Pd

Jawaban:

1. Saya mengajar di MAN Kota Tegal dari tahun 2000
2. Sosialisasi kurikulum 2013 masih secara umum seperti workshop itupun yang berangkat hanya perwakilan setiap guru mata pelajaran, sedangkan sosialisasi untuk setiap mata pelajaran seperti Diklat untuk kimia belum pernah ada.
3. Ada, Sosialisasi dari sekolah khususnya untuk orang tua peserta didik kelas X pada awal tahun ajaran baru.
4. Masih belum bisa menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 secara ideal, apalagi untuk kelas X IIS, sebagai guru harus bisa mengikuti kemauan mereka, meskipun dalam proses pembelajaran mereka aktif tetapi belum tentu mereka memahami, apalagi jika menggunakan metode selain ceramah, mereka memang antusias tetapi konsepnya tidak masuk, jika ulangan nilainya masih jauh dengan kelas MIA perbandingannya hampir 5:1
5. Untuk menerapkan pendekatan saintifik atau pembelajaran yang ideal sesuai dengan kurikulum 2013 itu susah-susah gampang. Guru harus bisa mengambil perhatian peserta didik, peserta didik maunya ke mana guru harus mengikuti, kebetulan saya juga mengajar di MIA juga, kalau untuk kelas MIA peserta didik memang dituntut untuk benar-benar memahami, tapi kalau untuk

kelas IIS guru yang harus mengikuti peserta didik, tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti apa yang di inginkan oleh guru karena anggapan mereka mata pelajaran ini bukan jurusannya.

6.

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

- 1) Kondisi peserta didik dalam pembelajaran lintas minat mereka kurang adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka beranggapan mata pelajaran lintas minat bukan jurusan yang mereka minati, sehingga saya sering memberi motivasi kepada mereka bahwa suka atau tidak suka, walaupun kalian anak-anak IIS kalian tetap harus menempuh mata pelajaran ini untuk syarat kenaikan kelas.
- 2) Untuk peserta didik yang membutuhkan perlakuan khusus biasanya saya memberikan tugas sebagai nilai tambahan atau dari sekian soal, mana yang dia bisa suruh mengerjakan. Pada intinya perlu pendekatan khusus, jika memang di kelas merasa kurang, saya bisa memberikan jam tambahan asalkan ada kemauan dari peserta didik tersebut.

b. Problem yang dihadapi guru

- 1) Sarana dan prasarana yang ada di sini jika tidak terlalu idealis sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 maka sudah cukup menunjang. Yang penting guru bisa

mengembangkannya sendiri, semuanya kembali kepada kreativitas guru masing-masing.

- 2) RPP sudah ada contohnya tiap MGMP, tinggal mengembangkan sendiri terutama pada indikatornya.
- 3) Alokasi waktu sangat tidak mencukupi jika harus sesuai dengan RPP.
- 4) Pada saat pembelajaran suasana kelas sudah cukup terkondisikan, asalkan guru bisa memahami dan mengikuti kemauan peserta didik.
- 5) Kendala menerapkan pendekatan saintifik itu pasti ada apalagi tidak semua materi bisa menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan) terutama untuk peminatan IIS. Pada dasarnya semua kembali pada guru masing-masing, guru bisa tidak membuat peserta didik aktif bertanya, selain itu juga terkadang gurunya sudah bisa membuat peserta didik bertanya tetapi peserta didiknya yang kurang antusias. Jika dilihat anak-anak kelas IIS yang aktif bertanya juga hanya itu-itu saja.

c. Problem yang berkaitan dengan metode

- 1) Apersepsi selalu saya kaitkan karena bisa membuka wawasan, tapi materi yang banyak penerapan di kehidupan itu materi kelas X dan XI. Untuk pretest tidak dengan tertulis, contohnya sebelum masuk ke materi Mr. Sebelumnya peserta didik harus menguasai terlebih

dahulu tentang jumlah atom. Jika peserta didik diberi pertanyaan mengenai jumlah atom sudah bisa maka itu saya anggap sebagai pretest. Dan posttestnya biasanya melalui latihan soal untuk dikerjakan atau diberikan PR.

- 2) Semua metode sudah saya coba seperti diskusi tetapi hasilnya kurang maksimal. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan situasi atau kondisi kelasnya.
- 3) Media yang sering saya gunakan power point dengan animasi, disitu peserta didik lebih antusias.
- 4) Sumber belajar yang digunakan baik untuk guru ataupun peserta didik adalah LKS dan buku paket. Tapi untuk peserta didik buku paket hanya bisa meminjam di perpustakaan dan itupun jumlahnya sangat terbatas belum sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
- 5) Praktikum pernah sekali dua kali, tetapi terkadang masih ada yang salah konsep karena saat guru menyampaikan materi setiap anak menerima konsepnya berbeda-beda. Praktikum lebih banyak diterapkan di ekstrakurikuler olimpiade kimia untuk memperdalam.

d. Problem yang berkaitan dengan evaluasi

- 1) Penilaiannya biasanya melalui penugasan, seperti PR, disuruh mengerjakan di depan kelas, tugas portofolio dan lain-lain.
- 2) Untuk penilaian otentik sudah di coba untuk diterapkan meskipun belum seluruhnya. Seperti penilaian diri dan

penilaian teman sebaya dilakukan tetapi hanya pada akhir semester.

- 3) Hasil belajarnya seperti itu seadanya cenderung jelek. Di kelas IIS yang paling pintar nilainya hanya berkisar 7 itu saja sudah dikontrol. Sangat jauh berbeda dengan kelas MIA, dengan perbandingan 1:5.
7. Upaya awal yang harus dibenahi adalah dari pemerintahnya terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke kurikulum baru. Sedangkan sekarang ini buku saja baru dikirim setelah berjalan satu semester, makanya guru pun memberikan materinya masih meraba-raba, hanya sekedar download di internet, jika seperti ini yang ada kekacauan di lapangan dan tujuannya tidak tercapai. Sebenarnya untuk guru dan peserta didik akan dibuat kurikulum seperti apapun bisa asalkan sarana dan prasarananya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga maksimal.
 8. Menurut pendapat saya, jika peserta didik sudah masuk ke peminatan IIS, maka sebaiknya tidak perlu diberikan mata pelajaran MIA (lintas minat), karena banyak peserta didik yang protes karena sebenarnya mereka tidak minat sehingga menyebabkan mereka malas untuk belajar, bahkan buku seperti LKS mereka tidak mau membeli.

9. Saat ini adanya lintas minat hanya untuk memenuhi jam mengajar guru terutama untuk guru yang sudah sertifikasi. Sedangkan dari minat peserta didiknya belum ada. Untuk sekolah manapun saya lihat juga sama. Untuk peminatan melalui tes tertulis saat awal masuk, nilai UN SMP/MTs, juga keinginan peserta didik atau orang tua siswa. Dan untuk pendalaman minat di sini belum ada, untuk materi yang lebih mendalam ditambahkan di ekstrakurikuler olimpiade sains.

Lampiran 6

Wawancara Peserta Didik Kelas X IIS MAN Kota Tegal

Pertanyaan

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah mengenai kurikulum 2013?
2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya mata pelajaran lintas minat, khususnya kimia?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran lintas minat kimia dengan menggunakan kurikulum 2013?
4. Apa yang menjadi masalah anda ketika mengikuti pelajaran lintas minat kimia?
5. Apakah dalam pembelajaran lintas minat kimia selalu diawali dengan apersepsi atau melaksanakan pretest terlebih dahulu?
6. Apakah dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik?
7. Metode apa yang sering digunakan oleh guru? Apakah metode yang digunakan bervariasi?
8. Media apa saja yang biasa di gunakan dalam pembelajaran lintas minat kimia?
9. Apakah metode dan media yang digunakan oleh guru dapat membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?
10. Metode apa yang kamu senangi dalam pembelajaran kimia?
11. Apakah selama ini kalian pernah melakukan praktikum?
12. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?
13. Jenis penilaian apa yang biasa dilakukan oleh guru?

14. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh selama satu semester dengan menggunakan kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran kimia?
15. Apa pendapat anda mengenai pelajaran kimia?

Hari/tanggal/Jam : Kamis/12-Maret-2015/9:56 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 2

Sumber Data : Nur Atikah (Kelas X IIS 2)

Jawaban:

1. Pernah, saat awal masuk Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK)
2. Enak, buat tambah wawasan saja.
3. Kurikulum 2013 itu tidak enak banyak tugas, pulangny juga sore. Awalnya juga saya tidak tau kalau ada lintas minat kimia.
4. Materinya, tapi kalau gurunya menerangkannya enak dan materinya gampang ya, saya langsung paham.
5. Tidak pernah, paling di suruh menghafal unsur-unsur setiap golongan
6. Kalau pelajaran kimia belum pernah, tapi untuk pelajaran lainnya ada yang sudah seperti diajak diskusi.
7. Biasanya hanya diterangkan saja.
8. Biasanya menggunakan LCD tapi itu untuk mata pelajaran lainnya, kalau kimia jarang.
9. Kalau pakai metode yang lainnya seperti diskusi itu tidak enak, seumpama awalnya dibuat kelompok disuruh diskusi nanti ujung-

ujungnya hanya mainan saja paling yang mengerjakan yang pintar-pintar dan yang niat saja.

10. Enakan ibunya menerangkan di depan, dari pada diskusi-diskusi sama saja kita disuruh mencari materi sendiri.
11. Pernah satu kali materi awal pengenalan alat-alat laboratorium
12. LKS
13. Biasanya sekali pertemuan materi, nanti pertemuan berikutnya ulangan atau dikasih tugas, terkadang juga disuruh maju mengerjakan soal. Tidak pernah dikasih tugas seperti portofolio.
14. Baik, tuntas standarnya kalau tidak salah 7,6
15. Pelajaran kimia itu ya enak-enak saja.

Hari/tanggal/jam : Kamis/12-Maret-2015/10:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 2

Sumber Data : Gita Chania Pitaloka (Kelas X IIS 2)

Jawaban:

1. Pernah, saat awal menggunakan kurikulum 2013
2. Enak, buat tambah wawasan saja.
3. Kurikulum 2013 itu sama saja, yang menjadi beban itu tugasnya banyak dan selalu kelompok, pulangnyanya juga sore.
4. Pelajarannya susah
5. Tidak pernah, paling di tanya tentang materi sebelumnya
6. Pelajaran kimia belum pernah
7. Hanya menerangkan saja
8. Tidak pernah menggunakan LCD atau yang lainnya

9. Ya, kalau di suruh mengamati seperti pelajaran biologi, belajar di luar ruangan bisa langsung paham.
10. Lebih enak kegiatan belajar yang di luar kelas agar tidak bosan
11. Pernah dua kali materi awal pengenalan alat-alat laboratorium
12. LKS, terkadang juga menggunakan buku paket pinjam di perpustakaan
13. Diberi PR atau di suruh maju mengerjakan di depan kelas
14. Baik, Alhamdulillah tuntas
15. Pelajaran kimia itu bikin pusing

Hari/tanggal/jam : Sabtu/14-Maret-2015/09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 1

Sumber Data : Intan Lola Sari (Kelas X IIS 1)

Jawaban:

1. Tidak pernah ada
2. Tidak enak, selain susah awalnya saya juga tidak tau kalau ada pelajaran kimia di kelas IIS.
3. Rasanya bikin males
4. Susah, rumusnya susah untuk dihafalin.
5. Tidak pernah, untuk pretest juga tidak, biasanya satu bab selesai baru dilakukan ulangan
6. Tidak pernah
7. Lebih sering ceramah
8. LCD itu juga sangat jarang
9. Paham kalau menerangkannya jelas

10. Diterangin sama gurunya
11. Praktikum hanya sekali
12. Hanya ada LKS
13. Di suruh mengerjakan, nanti dikoreksi satu persatu hasil pekerjaannya.
14. Hasilnya di Raport Tuntas
15. Rumit

Hari/tanggal : Sabtu/14-Maret-2015/09:44 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 1

Sumber Data : Fauziyyatun Nissa (Kelas X IIS 1)

Jawaban:

1. Tidak pernah, langsung masuk ke kurikulum 2013 lama-kelamaan baru paham tentang kurikulum 2013.
2. Tidak sesuai dengan jurusan, menurut saya jika sudah fokus di jurusan IIS ya sudah fokus disitu saja, fokus pada mata pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Sangat melelahkan, banyak tugas, disuruh ngeprint, merangkum, dll.
4. Mengingat unsur-unsurnya susah belum lagi rumus-rumus yang lainnya
5. Tidak pernah, pretest juga tidak, paling hanya sehari menerangkan kemudian pertemuan berikutnya ulangan.
6. Kalau bertanya sering karena yang saya pahami kurikulum 2013 yang penting aktif sering bertanya itu saja.

7. Hanya menerangkan saja
8. Tidak pernah menggunakan media apapun, paling hanya buku pegangan guru
9. Iya, karena lebih sering dengan metode ceramah
10. Guru menerangkan sampai saya paham
11. Praktikum baru satu kali yang pengenalan alat-alat laboratorium.
12. Menggunakan LKS, untuk buku paket ada di perpustakaan tetapi jarang pinjam.
13. Penilaiannya biasanya dengan cara mengerjakan maju ke depan kelas lalu catatan dikumpulkan untuk dicek atau remidi sampai benar-benar bisa. Pernah juga penilaian diri sendiri, penilaian teman sebaya tetapi baru dilakukan satu kali selama satu semester ini. Portofolio juga pernah.
14. Tuntas, tetapi mepet dengan KKM
15. Lumayanlah untuk menambah wawasan, hanya saja rumusnya banyak.

Hari/tanggal/Jam : Sabtu/14-Maret-2015/12:12 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 5

Sumber Data : Dini Permata Rizqi (Kelas X IIS 5)

Jawaban:

1. Tidak pernah
2. Pelajaran lintas minat sangat diperlukan, jadi anak IIS juga mengerti tentang kimia, bukan hanya anak MIA saja, apalagi

untuk saya yang memang dari awal minatnya di kelas MIA tetapi tidak bisa masuk ke kelas MIA.

3. Pembelajarannya enak, meskipun sedikit susah untuk menghafalkan rumus-rumusnya. Untuk kurikulum 2013 terkadang senang terkadang juga tidak. Senangnya karena banyak mata pelajaran yang dihilangkan seperti bahasa jawa. Tidak senangnya tugas banyak pulang juga sore.
4. Selama ini tidak ada masalah, dari cara guru menerangkan sudah enak.
5. Terkadang dikaitkan dalam kehidupan kita sehari-hari, pretest tidak pernah lebih sering ulangnya setelah materi selesai.
6. Mungkin pernah, seperti di suruh menerangkan di depan teman-temannya, nanti yang lain bertanya, tapi tidak ada yang bertanya.
7. Pernah sekali dua kali dilakukan diskusi, tetapi lebih sering diterangkan langsung oleh gurunya lalu mengerjakan di depan kelas.
8. Hanya alat-alat yang ada di laboratorium, itu pun jika praktikum.
9. Sangat membantu, jika menerangkannya mudah dipahami
10. Diterangkan saja.
11. Untuk praktikum lumayan sering
12. LKS dan buku paket pinjam di perpustakaan
13. Tugasnya lebih sering PR atau tugas portofolio
14. Di report hasilnya tuntas, tapi untuk UAS masih di bawah KKM jadi ikut remidi

15. Kimia rumusnya banyak, tapi lama kelamaan juga menyenangkan karena tidak sesulit fisika

Hari/tanggal/jam : Sabtu/14-Maret-2015/13:19 WIB

Lokasi : Masjid MAN Kota Tegal

Sumber Data : Ja'far Shodiq (Kelas X IIS 2)

Jawaban:

1. Tidak ada sosialisasi kurikulum 2013
2. Enak bisa lebih mengerti kimia, tidak jadi beban, hanya saja pulangnya sore.
3. Untuk kurikulum 2013 memang berat karena harus mikir terus, murid seperti jadi guru, sedangkan guru hanya membenarkan saja atau menguatkan saja.
4. Tidak ada kendala, Enak, bisa paham.
5. Kadang-kadang ada tergantung materinya, biasanya hanya mengerjakan soal atau ulangan setelah materi selesai
6. Belum, itu setahu saya.
7. Saat semester ganjil lumayan sering di ajak diskusi
8. Tidak pernah menggunakan media apapun
9. Tergantung peserta didiknya, kalau saya menggunakan metode atau media apapun jika mau mendengarkan, memperhatikan pasti paham.
10. Lebih suka dengan diterangkan oleh gurunya saja.
11. Pernah saat semester 1
12. LKS dan buku paket yang ada di perpustakaan

13. Diberi soal lalu maju, pernah juga tugas portofolio
14. Bagus, tuntas
15. Menghafalkan unsurnya yang susah

Hari/tanggal/jam : Selasa/17-Maret-2015/09:58 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 4

Sumber Data : Chintiya Agustin (Kelas X IIS 4)

Jawaban:

1. Sosialisasi kurikulum iya ada
2. Enak saja, tidak jadi beban karena memang dari awal saya sudah minat di kelas MIA.
3. Bagi saya tidak ada masalah mau menggunakan kurikulum apapun, yang penting saya paham dengan materi yang disampaikan. Meskipun memang kurikulum 2013 banyak tugas dan pulanganya sore.
4. Kendalanya itu rumusnya banyak, kelasnya berisik dan kadang gurunya menerangkannya kurang jelas.
5. Apersepsi iya, tetapi untuk pretest atau posttest tidak pernah
6. Kurang paham tentang itu, tapi pernah di suruh diskusi.
7. Pernah menggunakan metode jigsaw tapi ada yang tidak paham karena yang menerangkan temannya sendiri.
8. Belum pernah menggunakan media
9. Sangat membantu, karena saya lebih suka dengan cara diterangkan saja

10. Lebih enak dengan cara diterangin oleh guru karena kalau yang menerangkan temannya belum tentu paham
11. Pernah dua kali saat materi pengenalan alat-alat laboratorium dan elektrolit
12. LKS dan terkadang pinjam buku paket di perpustakaan.
13. Biasanya di suruh menghafal, tugas portofolio, PR, atau maju kedepan mengerjakan soal.
14. Tuntas
15. Pelajaran kimia menyenangkan malah saya lebih suka pelajaran kimia dari pada mata pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial.

Hari/tanggal/jam : Selasa/17-Maret-2015/10:12 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 5

Sumber Data : Nur Hikmah (Kelas X IIS 5)

Jawaban:

1. Tidak pernah ada sosialisasi
2. Lintas minat tidak enak, setahu saya kalau yang namanya lintas minat ya yang minat saja, kalau yang tidak minat keluar saja tidak perlu mengikuti pelajaran.
3. Bikin pusing
4. Karena memang dari awal sudah tidak suka, makanya materinya pun tidak masuk ke otak
5. Tidak pernah
6. Paling bertanya yang tidak paham saja
7. Menerangkan saja

8. Tidak pernah ada media
9. Kalau bu Titin menerangkannya enak, pelan, jadi cepat masuk materinya
10. Lebih memilih di laboratorium (praktikum) atau diterangkan oleh guru karena kalau diskusi ada yang tidak mengerjakan.
11. Pernah
12. LKS
13. Pernah di suruh membuat gambar SPU tapi itu juga banyak yang tidak mengerjakan.
14. Tuntas, karena kayaknya memang untuk di raport dituntasin semua, walaupun pas ulangan ikut remidi.
15. Kalau sekarang saya tidak suka kimia mungkin karena peminatan saya IIS, tapi kalau saya masuk di peminatan MIA pasti bakalan suka, karena itu menjadi mata pelajaran pokok.

Hari/tanggal/jam : Selasa/18-Maret-2015/07:48 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 4

Sumber Data : Tresnawati (Kelas X IIS 4)

Jawaban:

1. Sudah dikasih tau dari awal, tapi tidak tau kalau lintas minatnya kimia, selain itu juga lintas minatnya beda-beda untuk kelas IIS
2. Bagus, walaupun kelas IIS tetapi masih mendapatkan materi kimia, tidak saya jadikan beban justru semakin penasaran dengan kimia.

3. Biasa saja, karena sama saja antara kurikulum 2013 maupun KTSP
4. Kendalanya itu saat menghafalkan unsur-unsurnya dan juga bilangan oksidasinya.
5. Bu Titin lebih sering menerangkannya dengan dianalogikan, untuk pretest pernah, tetapi tidak sering
6. Iya seperti pas praktikum kita mengamati kemudian di presentasikan, nanti yang lainnya bertanya. Tapi jarang yang mau bertanya.
7. Awal masuk disuruh membaca dulu materi yang akan dipelajari kemudian baru diterangkan dan diberi tugas. Pernah diskusi juga
8. Belum pernah menggunakan media.
9. Suka dengan cara guru menerangkan saja, karena jika diskusi belum tentu benar, dan kadang teman yang lainnya hanya nebeng saja tidak mau ikut bekerja.
10. Lebih paham dan lebih senang praktikum karena bisa langsung tau hasilnya, tapi sayangnya jarang praktikum
11. Pernah dua kali saat materi pengenalan alat-alat laboratorium dan elektrolit
12. LKS dan buku paket pinjam di perpustakaan
13. Pernah membuat SPU, kadang yang bisa mengerjakan soal maju ke depan, atau juga dibuat PR
14. Tuntas, dapat 8
15. Kimia itu mudah kalau mau mempelajari dan di paham

Hari/tanggal/jam : Selasa/28-Maret-2015/09:53 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 1

Sumber Data : Kristanti (Kelas X IIS 1)

Jawaban:

1. Tidak ada sosialisasi kurikulum 2013
2. Enak-enak saja, asalkan gurunya menerangkannya enak, meskipun awalnya tidak tahu kalau ada pelajaran kimia di kelas IIS tapi tetap senang. Dan penginnnya lintas minat kimia tetap dilanjutkan sampai kelas XI, karena jika berhenti kita tidak tahu tentang kimia lebih banyak.
3. Kurikulum 2013 itu menyenangkan karena peserta didik harus mencari sendiri.
4. Kendalanya teman-teman di kelas berisik jadinya tidak bisa konsentrasi
5. Iya kadang ada apersepsinya, untuk pretest sepertinya tidak pernah karena lebih sering mengerjakan soal setelah materi selesai.
6. Kalau saya paling bertanya yang belum paham saja.
7. Menerangkan, lalu dikasih soal, kalau ada yang tidak paham baru bertanya.
8. Tidak pernah menggunakan media
9. Enak dengan diterangkan kalau untuk mata pelajaran kimia, karena jika diskusi kurang serius.

10. Lebih enak diskusi dengan teman, karena jika kita tidak paham bisa tanya sama temannya, atau sebaliknya kita bisa menjelaskan kepada teman yang belum paham.
11. Pernah satu kali
12. LKS dan buku paket
13. Penilaiannya pernah dilakukan penilaian diri sendiri dan penilaian teman sebaya, tapi hanya sekali dalam satu semester itupun pertanyaannya sama untuk semua mata pelajaran. Dan kalau ulangan biasanya soalnya beda-beda.
14. Hasilnya jelek meskipun tidak ikut remidi
15. Kimia itu susah

Lampiran 7

Rekap Hasil Observasi
Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia
di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial MAN Kota Tegal

Nama Guru : Ibu Siti Marfuah, S.Pd

Kelas : X IIS 1 dan X IIS 2

Hari/Tanggal : 12- 14 Maret 2015

No	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Lintas Minat Kimia	Ya	Tdk	Keterangan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap dan baik	√		
2	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran	√		
3	Mengawali dengan membaca do'a pembuka dan salam.	√		Do'a hanya dilakukan di awal masuk.
4	Di awal pembelajaran Guru mengadakan apersepsi atau pretest		√	Langsung masuk pada materi
5	Guru menyampaikan kompetensi minimal yang harus dicapai di awal pembelajaran.		√	Meneruskan materi pertemuan sebelumnya
II	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	√		

2	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		√	
3	Penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari		√	
4	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		√	
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran variatif		√	
6	Mengelola kelas agar kondusif dan inovatif.	√		masih kurang inovatif
7	Suasana dalam kegiatan belajar mengajar. a. Tenang (kelas tidak ribut) b. Tertib (kelas tidak harus diam, tenang, tapi pembelajaran berjalan dengan lancar) c. Dinamis (hidup, tidak pasif) Pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.	√		Masih ada peserta didik yang tidur di kelas
8	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	√		Bahasa yang digunakan kurang baku
III	Pembelajaran Saintifik			
1	Mengamati		√	
2	Menanya		√	
3	Mencoba	√		
4	Menalar		√	
5	Mengkomunikasikan		√	
IV	Kegiatan Pembelajaran Akhir			
1	Menarik kesimpulan terhadap		√	

	seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran			
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		
3	Memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.	√		
4	Mengonfirmasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		
V	Penilaian/Evaluasi Pembelajaran			
1	Evaluasi Pembelajaran (Teknik penilaian secara otentik)		√	
2	Jenis penilaian bervariasi		√	
3	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu		√	
4	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.		√	

Nama Guru : Ibu Titin Supriyatin, S.Pd

Kelas : X IIS 3,4, dan 5

Hari/Tanggal : 14-18 Maret 2015

No	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran Lintas Minat Kimia	Ya	Tdk	Keterangan
I	Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap dan baik	√		
2	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran	√		
3	Mengawali dengan membaca do'a pembuka dan salam.	√		Hanya salam pembuka
4	Di awal pembelajaran Guru mengadakan apersepsi atau pretest		√	
5	Guru menyampaikan kompetensi minimal yang harus dicapai di awal pembelajaran.	√		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	√		
2	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		√	
3	Penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari		√	
4	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		√	
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran variatif		√	

6	Mengelola kelas agar kondusif dan inovatif.	√		Masih kurang inovatif
7	Suasana dalam kegiatan belajar mengajar. a. Tenang (kelas tidak ribut) b. Tertib (kelas tidak harus diam, tenang, tapi pembelajaran berjalan dengan lancar) c. Dinamis (hidup, tidak pasif) Pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.	√		
8	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	√		
III	Pembelajaran Saintifik			
1	Mengamati	√		
2	Menanya	√		
3	Mencoba	√		
4	Menalar		√	
5	Mengkomunikasikan		√	
IV	Kegiatan Pembelajaran Akhir			
1	Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran	√		
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		
3	Memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.	√		
4	Mengonfirmasikan rencana	√		

	kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
V	Penilaian/Evaluasi Pembelajaran			
1	Evaluasi Pembelajaran (Teknik penilaian secara otentik)	√		
2	Jenis penilaian bervariasi		√	
3	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu	√		
4	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.	√		

Lampiran 8

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MAN KOTA TEGAL

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/ Semester : X/1 dan 2

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, rocedural dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan roced dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan rocedu, konseptual, rocedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan rocedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Gasal	1.1 Memahami hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah, dan keselamatan kerja dalam mempelajari kimia serta peran kimia dalam kehidupan	Hakikat, peran kimia, dan metode ilmiah A. Hakikat dan peran kimia dalam kehidupan B. Metode ilmiah C. Laboratorium dan keselamatan kerja	9 JP x 45 menit (3 minggu)
	1.1 Menyadari keteraturan dan kompleksitas konfigurasi elektron dalam atom sebagai wujud kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam bekerja sama menemukan dan memahami keteraturan atom, unsur, dan molekul. 3.1 Mendeskripsikan struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik, serta menyadari keteraturannya melalui pemahaman konfigurasi elektron. 4.1 Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang perkembangan teori atom, perkembangan tabel periodik, struktur	Struktur Atom dan Sistem Periodik A. Perkembangan Teori dan Model Atom B. Partikel penyusun atom C. Susunan atom D. Konfigurasi elektron dan diagram E. Bilangan kuantum dan bentuk-bentuk orbital F. Sistem periodik unsur G. Sifat-Sifat Sistem Periodik	21 JP x 45 menit (3 minggu)

	atom, sifat fisik dan sifat kimia unsur, serta sifat keperiodikan unsur.		
	<p>2.2 Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, dan proaktif dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap kritis, teliti, dan konsisten dalam menyajikan dan menafsirkan data.</p> <p>3.3 Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam, serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang kestabilan unsur, struktur Lewis, ikatan ion dan ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, senyawa kovalen polar dan non polar, ikatan logam, serta sifat-sifat senyawa.</p> <p>4.3 Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki kepolaran senyawa</p>	<p>Ikatan Kimia</p> <p>A. Kaidah Oktet dan Duplet</p> <p>B. Ikatan Ion</p> <p>C. Ikatan Kovalen</p> <p>D. Kepolaran Ikatan Kovalen</p> <p>E. Ikatan Kovalen Koordinasi</p> <p>F. Ikatan Logam</p> <p>G. Memprediksi Jenis Ikatan</p>	21 JP x 45 menit (4 minggu)
	Jumlah		51 JP
Genap	<p>3.3 Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya.</p> <p>4.4 Menuliskan reaksi kimia dengan benar.</p>	<p>Tata Nama Senyawa Sederhana dan Persamaan Reaksi Kimia</p> <p>A. Rumus Kimia</p> <p>B. Tata Nama Senyawa</p> <p>C. Persamaan Reaksi</p>	9 JP x 45 menit (3 minggu)
	<p>2.2 Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, dan proaktif dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap kritis, teliti, dan konsisten dalam menyajikan dan menafsirkan data.</p> <p>3.4 Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia.</p> <p>4.5 Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia sederhana.</p>	<p>Hukum- Hukum Dasar Kimia</p> <p>A. Hukum Kekekalan Massa (Hukum Lavoisier)</p> <p>B. Hukum Perbandingan Tetap (Hukum Proust)</p> <p>C. Hukum Perbandingan Berganda (Hukum Dalton)</p> <p>D. Hukum Perbandingan Volume (Hukum Gay-Lussac)</p> <p>E. Hukum Avogadro</p>	6 JP x 45 menit (4 minggu)
	<p>2.2 Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, dan proaktif dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap kritis, teliti, dan konsisten dalam menyajikan dan</p>	<p>Perhitungan Kimia</p> <p>A. Konsep Mol</p> <p>B. Penentuan Rumus Empiris, Rumus Molekul, Senyawa Hidrat, dan Kadar Zat</p>	15 JP x 45 menit (3 minggu)

menafsirkan data. 3.4 Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia. 4.5 Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia sederhana.	dalam Senyawa C. Penentuan Pereaksi Pembatas	
2.2 Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, dan proaktif dalam melakukan percobaan dan berdiskusi. 2.3 Menunjukkan sikap kritis, teliti, dan konsisten dalam menyajikan dan menafsirkan data. 3.5 Memahami sifat-sifat larutan non-elektrolit dan elektrolit. 4.6 Merancang dan melakukan percobaan untuk mengetahui sifat larutan non-elektrolit dan elektrolit.	Daya Hantar Listrik Larutan A. Gejala Hantaran Arus Listrik pada Larutan B. Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit C. Daya Hantar Senyawa Ionik dan Senyawa Kovalen	6 JP x 45 menit (2 minggu)
3.6 Memahami perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi serta penentuan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion. 4.7 Menuliskan rumus senyawa dan nama senyawa berdasarkan konsep bilangan oksidasi.	Reaksi Reduksi-Oksidasi A. Reaksi Redoks B. Pereduksi dan Pengoksidasi C. Aplikasi Reaksi Redoks D. Tata Nama Senyawa	15 JP x 45 menit (4 minggu)
Jumlah		51 JP

Mengetahui
Kepala MAN Kota Tegal

Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd.
NIP. 196405171993031004

Tegal, 14 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Titin Supriyatin, S.Pd.
NIP. 197611252009012004

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : MAN KOTA TEGAL

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/Semester : X/ 2

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Berperilaku menjaga lingkungan dan hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Materi Pokok	Jmlh JP	Januari				Februari				Maret					April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
		Latihan UN								UM	U/AMBN				UN				UAS									
Tata Nama Senyawa Sederhana dan Persamaan Reaksi Kimia	9 JP	3	3	3																								
Hukum-Hukum Dasar Kimia	6 JP				3	3																						
Perhitungan Kimia	15 JP								3	3																		
Daya Hantar Listrik Larutan	6 JP												3					3										
Reaksi Reduksi-Oksidasi	15 JP																	3	3	3	3	3	3					

Tegal, 14 Juli 2014

Mengetahui

Kepala MAN Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd.
NIP. 196405171993031004

Titin Supriyatin, S.Pd.
NIP. 197611252009012004

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN KOTA TEGAL
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 9 JP x 45 menit (3 minggu)
Materi : Tata Nama Senyawa Sederhana dan
Persamaan Reaksi Kimia

Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator
Tata Nama Senyawa Sederhana dan Persamaan Reaksi Kimia	3.3 Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya. 4.4 Menuliskan reaksi kimia dengan benar.	1. Menentukan rumus kimia unsur dan rumus molekul. 2. Menentukan rumus molekul unsur, rumus molekul senyawa, dan rumus empiris. 3. Menjelaskan pengertian bilangan oksidasi. 4. Memberi tata nama senyawa biner, senyawa poliatom, serta asam dan basa. 5. Menyetarakan persamaan reaksi kimia.

PERTEMUAN I:

A. Tujuan

Menyebutkan rumus molekul dan rumus empiris suatu unsur atau senyawa sederhana.

B. Materi Pembelajaran

Rumus Kimia

C. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab.

Model pembelajaran : *Cooperative learning*.

Media dan Sumber Pembelajaran

1. Tabel periodik Unsur
2. Unggul Sudarmo.2013. KIMIA untuk SMA/MA kelas X. Jakarta : Erlangga

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait materi “Rumus Kimia”.

- b. Apersepsi: bertanya jawab tentang hasil pencampuran dua senyawa kimia.]
“Apakah setiap senyawa memiliki namanya masing?”
“Mengapa senyawa harus diberi nama?”
 - c. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini tentang Rumus Kimia.
2. Kegiatan Inti

- a. Membimbing siswa secara berkelompok untuk

Mengamati

- 1) Mengamati berbagai senyawa kimia di alam yang terbentuk dari penggabungan atom-atom unsur melalui ikatan kimia.
- 2) Membaca berbagai cara pemberian lambang pada senyawa yang ada di alam oleh para ilmuwan.
- 3) Membaca aturan penulisan rumus kima.

Menanya

- 1) Menanyakan aturan penulisan rumus kimia dan pemberian nomor.
- 2) Mempertanyakan perbedaan antara rumus empiris dan rumus molekul.

Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan informasi tentang reaksi kimia.
- 2) Mengerjakan soal di buku kimia Unggul Sudarmo.2013. KIMIA untuk SMA/MA kelas X. Jakarta : Erlangga

Mengasosiasi

- 1) Menyimpulkan rumus molekul dan rumus empiris suatu unsur atau senyawa sederhana.

Mengkomunikasikan

- 1) Mengkomunikasikan hasil pengerjaan
- 2) Mendiskusikan hasil pengerjaan dan menyimpulkan keterkaitan rumus molekul dan

rumus empiris suatu unsur atau senyawa sederhana.

3. Penutup
 - a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan keterkaitan rumus molekul dan rumus empiris suatu unsur atau senyawa sederhana.
 - b. Mendorong siswa untuk merefleksi dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PERTEMUAN II:

- A. Tujuan
Menyebutkan nama-nama suatu unsur atau senyawa.
- B. Materi Pembelajaran
Tata Nama Senyawa
- C. Metode Pembelajaran
Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab.
Model pembelajaran : *Cooperative learning*.
- D. Media dan Sumber Pembelajaran
 1. Tabel periodik Unsur
 2. Unggul Sudarmo.2013. KIMIA untuk SMA/MA kelas X.
Jakarta : Erlangga
- E. Kegiatan Pembelajaran
 1. Pendahuluan
 - a. Mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait materi “Tata Nama Senyawa”
 - b. Apersepsi: bertanya jawab tentang cara penamaan senyawa.
“Bagaimana cara penamaan suatu senyawa?”
 - c. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini Tata Nama Senyawa.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
Mengamati

- 1) Mempelajari cara penamaan senyawa biner dan poliatom.
- 2) Mencatat contoh-contoh senyawa biner dan poliatom.

Menanya

- 1) Mempertanyakan perbedaan senyawa biner dan poliatom.
- 2) Menanyakan cara penamaan senyawa biner dan poliatom.

Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan data mengenai senyawa biner dan poliatom.
- 2) Mengumpulkan informasi mengenai cara penamaan senyawa.
- 3) Mengerjakan soal di buku kimia Unggul Sudarmo.2013. KIMIA untuk SMA/MA kelas X. Jakarta : Erlangga

Mengasosiasi

- 1) Mengelompokkan senyawa biner dan poliatom.
- 2) Mengidentifikasi cara penamaan senyawa biner dan poliatom.
- 3) Menyimpulkan jawaban hasil pengerjaan

Mengkomunikasikan

- a. Mengkomunikasikan jawaban hasil pengerjaan
- b. Mendiskusikan hasil laporan dan menyebutkan nama-nama suatu unsur atau senyawa.

3. Penutup

- a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan nama-nama suatu unsur atau senyawa.
- b. Mendorong siswa untuk merefleksi dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PERTEMUAN III:

- A. Tujuan
Menyetarakan persamaan reaksi kimia.
- B. Materi Pembelajaran
Persamaan Reaksi Kimia
- C. Metode Pembelajaran
Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab.
Model pembelajaran : *Cooperative learning*.
- D. Media dan Sumber Pembelajaran
 1. Tabel periodik unsur
 2. Unggul Sudarmo.2013. KIMIA untuk SMA/MA kelas X.
Jakarta : Erlangga
- E. Kegiatan Pembelajaran
 1. Pendahuluan
 - a. Mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait materi “Persamaan Reaksi Kimia”
 - b. Apersepsi: bertanya jawab tentang persamaan reaksi.
“Apa yang dimaksud dengan reaksi?”
“Dapatkah Anda menuliskan suatu persamaan reaksi?”
 - c. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini tentang Persamaan Reaksi Kimia.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
Mengamati
 - 1) Mengamati reaksi suatu senyawa.
 - 2) Membaca mengenai persamaan suatu reaksi.*Menanya*
 - 1) Menanyakan tentang penyetaraan reaksi kimia.
 - 2) Mempertanyakan macam-macam cara penyetaraan reaksi kimia.

Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan informasi mengenai persamaan reaksi kimia.
- 2) Menghitung cara penyetaraan reaksi kimia.

Mengasosiasi

- 1) Menyimpulkan cara penyetaraan reaksi kimia

Mengkomunikasikan

- 1) Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan cara menyetarakan persamaan reaksi kimia.

3. Penutup

- a. Mendorong siswa untuk menyimpulkan cara menyetarakan persamaan reaksi kimia.
- b. Mendorong siswa untuk merefleksi dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Unjuk Kerja	• Lembar Pengamatan keterampilan
• Tes Tertulis	• Tes Uraian

a. Lembar Tes Tertulis

- 1) Rumus kimia dari kalsium fosfat adalah

Jawaban : Kalsium : Ca^{2+} Fosfat PO_4^{3-}
Kalsium fosfat = $\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2$

- 2) Diantara zat-zat berikut yang tergolong unsur adalah

1. Air 2. Minyak 3. Raksa

Jawaban :

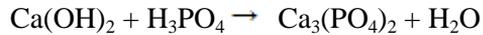
Unsur : Raksa Senyawa : Air dan Minyak

- 3) Rumus kimia untuk Besi(III) klorida adalah

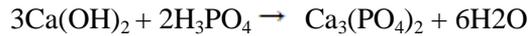
Jawaban : Besi : Fe^{3+} Klor : Cl^-

Nama awalan logam disebut diawal, sedangkan non logamnya ditambah akhiran -ida. Jadi rumus kimianya adalah FeCl_3 .

4) Setarakan persamaan reaksi berikut :



Jawaban :



5) Tuliskan rumus kimia kalium permanganat

Jawaban : KMnO_4

b. Penilaian Keterampilan (terlampir)

1. Teknik penilaian : Tugas kelompok
2. Bentuk instrumen : lembar pengamatan
penilaian keterampilan

c. Penilaian Sikap (terlampir)

Tegal, 14 Juli 2014

Mengetahui

Kepala MAN Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd

NIP. 196405171993031004

Titin Supriyatin, S.Pd.

NIP.197611252009012004

Lampiran 11

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
PER KOMPETENSI DASAR**

Satuan Pendidikan : MAN KOTA TEGAL

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/Semester : X/1

Tahun Ajaran : 2014 – 2015

No	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kriteria Penetapan Ketuntasan			
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	Nilai KKM (%)
1.	Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia	80	85	65	77
	- Memahami struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik serta menyadari keteraturannya, melalui pemahaman konfigurasi elektron	75	85	65	75
2.	- Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk	75	85	75	78
	Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya	70	70	65	68

	<p>dalam perhitungan kimia (stoikiometri)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya - Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia 				
	Rata-rata				75

KKM semester 1 = 75 dikonversi = 2,66

Tegal, 14 Juli 2014

Mengetahui

Kepala MAN KotaTegal

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd.
NIP. 196405171993031004

Titin Supriyatin, S.Pd.
NIP. 197611252009012004

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
PER KOMPETENSI DASAR**

Satuan Pendidikan : MAN KOTA TEGAL

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/Semester : X/2

Tahun Ajaran : 2014 – 2015

No	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kriteria Penetapan Ketuntasan			
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	Nilai KKM (%)
1.	Memahami sifat-sifat larutan non-elektrolit dan elektrolit, serta reaksi oksidasi-reduksi	80	80	75	78
	- Mengidentifikasi sifat larutan non-elektrolit dan elektrolit berdasarkan data hasil percobaan.	65	65	65	65
2.	Menjelaskan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan hubungannya dengan tata nama senyawa serta penerapannya	85	85	75	82
	Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul	65	70	70	68
	- Mendeskripsikan kekhasan atom karbon	80	80	75	77
		80	80	80	80

	<p>dalam membentuk senyawa hidrokarbon</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa - Menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya - Menjelaskan kegunaan dan komposisi senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang pangan, sandang, papan, perdagangan, seni, dan estetika 				
	Rata-rata				75

KKM semester 2 = 75 dikonversi = 2,66

Tegal, 14 Juli 2014

Mengetahui

Kepala MAN Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd.
NIP. 196405171993031004

Titin Supriyatin, S.Pd.
NIP. 197611252009012004

Lampiran 12

Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama Guru : Titin Supriyatin, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes/25 November 1976
NIP/No Seri Karpeg : 19761125 200901 2004/P. 341603
Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata Muda Tk 1/IIIb
Masa Kerja : 13 Tahun 11 Bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Program Keahlian yang diampu : Kimia
NUPTK/NRG : 045777546563000 33/
111872137004
Tahun Sertifikasi : 2011
Nama Madrasah : MAN Kota Tegal
Alamat Madrasah : Jl. Pendidikan Pesurungan Lor
Margadana Kota Tegal
Tanggal Mulai Bekerja : 1 September 2009
Periode Penilaian : 1-01-2014 Sampai 31-12-2014

No	KOMPETENSI	NILAI*)
A. Pedagogik		3
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3	Pengembangan kurikulum	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5	Pengembangan potensi peserta didik	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian dan evaluasi	4
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3
D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	2
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		45

*) Nilai di isi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi=1 dan nilai maksimum=4

Nama Guru : Siti Marfuah, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta/02 September 1970
 NIP/Nomor Seri Karpeg : 197009002 200501 2002
 Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata Tk 1/Guru Muda/III d
 Masa Kerja : 13 Tahun 7 Bulan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Program Keahlian yang diampu : Kimia
 NUPTK/NRG : 0234748650300013
 Tahun Sertifikasi : 2009
 Nama Madrasah : MAN Kota Tegal
 Alamat Madrasah : Jl. Pendidikan Pesurungan Lor
 Margadana Kota Tegal
 Tanggal Mulai Bekerja : 1 Januari 2005
 Periode Penilaian : 1-01-2014 Sampai 31-12-2014

No	KOMPETENSI	NILAI*)
A. Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3	Pengembangan kurikulum	4
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	4
6	Komunikasi dengan peserta didik	4
7	Penilaian dan evaluasi	3
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga	3

	menjadi guru	
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	2
D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	2
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		48

**) Nilai di isi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi=1 dan nilai maksimum=4*

Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Senin 16-02-2015	Survei lokasi Madrasah yang akan dijadikan objek penelitian yaitu MAN Kota Tegal, dan meminta izin untuk melakukan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemui Ibu Titin Supriyatin, S.Pd selaku guru pengampu Mata pelajaran Lintas minat kimia. ➤ Dan dipersilahkan untuk menemui Ibu Lutfiyah Nur Rochmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum. ➤ Diizinkan untuk melakukan penelitian dan mengajukan surat izin penelitian.
2	Kamis 5-03-2015	Memasukkan surat izin penelitian.	Penelitian di mulai tanggal 11 Maret 2015.
3	Rabu 11-03-2015	Menemui Ibu Lutfiyah Nur Rochmah, S.Pd dan Ibu Siti Marfuah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan wawancara dengan Ibu Lutfiyah Nur Rochmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum. ➤ Mendapat dokumen mengenai struktur organisasi MAN Kota Tegal dari Ibu Lutfiyah Nur Rochmah, S.Pd. ➤ Menemui ibu Siti Marfuah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran lintas minat kimia dan mendapatkan

			dokumen hasil belajar siswa kelas X IIS pada semester ganjil.
4	Kamis 12-03-2015	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi di kelas X IIS 2 ➤ Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS 2 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengobservasi proses belajar mengajar. ➤ Sharing dengan peserta didik
5	Jum'at 13-03-2015	Menemui ibu Titin Supriyatin, S.Pd	Melakukan wawancara dan mendapatkan dokumen RPP, Promes, Prota, Hasil Belajar Peserta didik
6	Sabtu 14-03-2015	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi di kelas X IIS 1 ➤ Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS 1 ➤ Observasi di kelas X IIS 2 ➤ Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS 2 ➤ Observasi di kelas X IIS 5 ➤ Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS 5 ➤ Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS 2 	
7	Senin 16-03-2015	➤ Wawancara dengan Ibu Siti Marfuah,	

		<p>S.Pd</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi di kelas X IIS 5 	
8	<p>Selasa 17-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi di kelas X IIS 4 ➤ Observasi di kelas X IIS 1 	
9	<p>Rabu 18-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi di kelas X IIS 4 ➤ Wawancara peserta didik kelas X IIS 4 	
10	<p>19-21 Maret 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Try Out kelas XII 	
11	<p>23-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemui Waka Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendapat dokumen mengenai Visi, Misi, dan Tujuan MAN Kota Tegal. ➤ Mendapat dokumen mengenai gambaran umum guru dan peserta didik di MAN Kota Tegal.
12	<p>23-27 Maret 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ujian praktik kelas XII 	
13	<p>27-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemui Waka Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendapat dokumen mengenai sejarah MAN Kota Tegal
14	<p>28-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara peserta didik kelas X IIS 	
15	<p>30-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemui Waka Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendapat dokumen mengenai Penilaian kinerja guru
16	<p>31-03-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemui bagian Tata Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meminta surat keterangan selesai riset

Lampiran 14



DAFTAR NILAI PENGETAHUAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Mapel : Lintas Minat Kimia	Guru Mapel : Hj. Siti Marfuah, S.Pd	Kelas : X- IS 2	Semester : Ganjil	PENUGASAN										Tes Tulis		Tes Lisan		NP													
				G1	G2	G3	G4	G5	Rt 1	T1	R	T2	R	T3	R	T4	R	T5	R	2	Rt 2	L1	R	L2	R	L3	R	1	R	0-100	1-4
1	5205	AMINUDDIN AZIS	95	85						90,00	85																		90,00	87,50	3,46
2	5209	ANASTESIA NUR AFIFAH	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
3	5221	AULIA SHAFIRA SAFITRI	82	80						81,00	78																		80,00	79,25	2,92
4	5235	BAYU SETIADI PRANATA								0,00																			0,00	0,00	#N/A
5	5256	DIMAS IMAN SANTOSO	95	78						86,50	87																		78,00	84,63	3,26
6	5291	GITA CHANIA PITALOKA	95	78						86,50	75																		80,00	79,13	2,92
7	5293	HARTI	95	90						92,50	90																		85,00	89,38	3,59
8	5308	INTAN SYAECHA NUR INSYIAH	93	78						85,50	75																		78,00	78,38	2,86
9	5312	ISMI CHOERUNISA	82	78						80,00	75																		75,00	77,00	2,79
10	5313	ISMI FAIQOH	96	78						87,00	75																		75,00	78,75	2,86
11	5333	KUSWATI	96	80						88,00	75																		78,00	79,00	2,92
12	5334	LAELATUL CHIKMAH	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
13	5341	LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	95	78						86,50	75																		75,00	78,75	2,86
14	5344	LUNG AYU JITAPSARI	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
15	5347	MAGHFUR TORIQ	96	90						93,00	90																		90,00	90,75	3,66
16	5356	MERLIANDRA GITA HERANISA	98	80						87,00	80																		80,00	81,75	3,07
17	5374	MUH. MAULID ALBHANY	96	78						87,00	75																		75,00	78,75	2,86
18	5519	MUH. ZUHAIL MUNIR	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
19	5382	MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	95	75						85,00	90																		89,00	88,50	3,53
20	5384	MUHAMMAD FAJAR DEFI	85	78						81,50	75																		78,00	77,38	2,79
21	5386	MUHAMMAD HAMDANI	95	78						86,50	75																		75,00	78,75	2,86
22	5388	MUHAMMAD JAFAR SIDIK	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
23	5391	MUHAMMAD TAJFAN NUGROHO	86	78						82,00	75																		78,00	77,50	2,79
24	5402	NISA DWI DAYANTI	96	78						87,00	87																		90,00	87,75	3,46
25	5409	NUR ATIKAH	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
26	5413	NUR HIKMAH PARAMADINA	96	78						87,00	75																		90,00	81,75	3,07
27	5455	RIZKY IHZA ANDINA	95	75						85,00	87																		85,00	86,00	3,40
28	5460	ROSSELA SUCIANINGRUM	95	78						86,50	75																		78,00	78,63	2,86
29	5461	SAEFULLOH ROMADHONI	96	78						87,00	87																		90,00	87,75	3,46
30	5480	SRI WAHYUNI	95	78						86,50	80																		80,00	81,13	3,07

Mapel : Lintas Minat Kimia

KKM: 2,66

Nomor	Nama	NP	UTS	UAS	$\frac{\sum}{Z}$	Konversi		
		3	1	1		1-4	A-D	
1	5205	AMINUDDIN AZIS	87,50	40	64	73,3	2,53	B-
2	5209	ANASTESIA NUR AFIFAH	78,63	60	80	75,2	2,66	B-
3	5221	AULIA SHAFIRA SAFITRI	79,25	70	80	77,6	2,79	B-
4	5235	BAYU SETIADI PRANATA	0,00			0	#N/A	#N/A
5	5256	DIMAS IMAN SANTOSO	84,63	55	64	74,6	2,59	B-
6	5291	GITA CHANIA PITALOKA	79,13	65	64	73,3	2,53	B-
7	5293	HARTI	89,38	80	63	82,2	3,13	B
8	5308	INTAN SYAECHEA NUR INSYIAH	78,38	75	67	75,4	2,66	B-
9	5312	ISMI CHOERUNISA	77,00	60	74	73	2,53	B-
10	5313	ISMI FAIQOH	78,75	95	45	75,3	2,66	B-
11	5333	KUSWATI	79,00	85	48	74	2,59	B-
12	5334	LAELATUL CHIKMAH	78,63	65	67	73,6	2,53	B-
13	5341	LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	78,63	90	60	77,2	2,79	B-
14	5344	LUNG AYU JITAPSARI	78,63	80	60	75,2	2,66	B-
15	5347	MAGHFUR TORIQ	90,75	85	67	84,9	3,26	B+
16	5356	MERLIANDRA GITA HERANISA	81,75	90	49	76,9	2,73	B-
17	5374	MUH. MAULID ALBHANY	78,75	70	66	74,5	2,59	B-
18	5519	MUH. ZUHAL MUNIR	78,63	65	65	73,2	2,53	B-
19	5382	MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	88,50	50	59	74,9	2,59	B-
20	5384	MUHAMMAD FAJAR DEFI	77,38	70	75	75,4	2,66	B-
21	5386	MUHAMMAD HAMDANI	78,63	75	67	75,6	2,66	B-
22	5388	MUHAMMAD JAFAR SIDIK	78,63	90	58	76,8	2,73	B-
23	5391	MUKHAMAD TAUFAN NUGROHO	77,50	80	55	73,5	2,53	B-
24	5402	NISA DWI DAYANTI	87,75	50	63	75,3	2,66	B-
25	5409	NUR ATIKAH	78,63	60	73	73,8	2,53	B-
26	5413	NUR HIKMAH PARAMADINA	81,75	65	63	74,7	2,59	B-
27	5455	RIZKY IHZA ANDINA	86,00	60	70	77,6	2,79	B-
28	5460	ROSSELA SUCIANINGRUM	78,63	80	53	73,8	2,53	B-
29	5461	SAEFULLOH ROMADHONI	87,75	50	64	75,5	2,66	B-
30	5480	SRI WAHYUNI	81,13	60	63	73,3	2,53	B-

Mapel : Lintas Minat Kimia

Nomor Urut/Induk	Nama	Catatan Raport
1	52055 AMINUDDIN AZIS	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
2	5209 ANASTESIA NUR AFFAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
3	5221 AULIA SHAFIRA SAFITRI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
4	5235 BAYU SETIADI PRANATA	
5	5256 DIMAS IMAN SANTOSO	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
6	5291 GITA CHANIA PITALOKA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
7	5293 HARTI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
8	5308 INTAN SYAECIA NUR INSYIAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
9	5312 ISMI CHOERUNISA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
10	5313 ISMI FALQOH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
11	5333 KUSWATI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
12	5334 JELATUL CHIKMAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
13	5341 LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
14	5344 LUNG AYU JIAPSARI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
15	5347 MAGHFUR TORIQ	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
16	5356 MERLIANDRA GITA HERANISA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
17	5374 MUJ, MAULID ALBHANY	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
18	5519 MUJ, ZUHAL MUJIR	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
19	5382 MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
20	5384 MUHAMMAD FAJAR DEFI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
21	5386 MUHAMMAD HAMDANI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
22	5388 MUHAMMAD JAFAR SIDIK	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
23	5391 MUHAMMAD TAUFAN NUGROHO	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
24	5402 NISA DWI DAYANTI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
25	5409 NUR ATIKAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
26	5413 NUR HIKMAH PARAMADINA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
27	5455 RIZKY IHZA ANDINA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
28	5460 ROSSELLA SUCIANINGRUM	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
29	5461 SAEFULLOH ROMADHONI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.
30	5480 SRI WAHYUNI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Mapel : Lintas Minat Kimia

Kelas : X- IS 2

Semester : Ganjil

KKM: 2,66

Nomor Urt Induk	Nama	KD1			KD2			KD3			KD4			KD5			N. Raport 0-100	Konversi 1-4	A-D	
		P	F	J	P	F	J	P	F	J	P	F	J	P	F	J				
1	5205 AMINUDDIN AZIS	75	73	75	75	78	78										78	2,86	B	
2	5209 ANASTESIA NUR AFAH	75	73	75	75	80	80											80	3,00	B
3	5221 AULIA SHAFIRA SAFITRI	75	73	75	75													75	2,66	B-
4	5235 BAYU SETIADI PRANATA																	0	#N/A	#N/A
5	5256 DIMAS IMAN SANTOSO	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
6	5291 GITA CHANIA PITALOKA	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
7	5293 HARTI	75	73	75	75	90	90											90	3,66	A-
8	5308 INTAN SYAECHA NUR INSYIAH	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
9	5312 ISMI CHOERUNISA	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
10	5313 ISMI FAIQOH	75	73	75	75	80	80											80	3,00	B
11	5333 KUSWATI	75	73	80	80	80	80											80	3,00	B
12	5334 LAELATUL CHIKMAH	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
13	5341 LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
14	5344 LUNG AYU JITAPARI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
15	5347 MAGHFUR TORIQ	80	73	80	80	90	90											90	3,66	A-
16	5356 MERLIANDRA GITA HERANISA	80	73	75	80	80	80											80	3,00	B
17	5374 MUH. MAULID ALBHANY	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
18	5519 MUH. ZUHAL MUNIR	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
19	5382 MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	70	73	70	73	75	75											75	2,66	B-
20	5384 MUHAMMAD FAJAR DEFI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
21	5386 MUHAMMAD HAMDANI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
22	5388 MUHAMMAD JAFAR SIDIK	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
23	5391 MUKHAMAD TAJFAN NUGROHO	75	73	75	75	78	78											78	2,86	B
24	5402 NISA DWI DAYANTI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
25	5409 NUR ATIKAH	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
26	5413 NUR HIKMAH PARAMADINA	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
27	5455 RIZKY IHZA ANDINA	50	73	65	73	75	75											75	2,66	B-
28	5460 ROSSELLA SUCIANINGRUM	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
29	5461 SAEFULLOH ROMADHONI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-
30	5480 SRI WAHYUNI	75	73	75	75	75	75											75	2,66	B-

Mapel : Lintas Minat Kimia

Nomor		Nama		Catalan Raport
Urut	Induk			
1	5205	AMINUDDIN AZIS	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
2	5209	ANASTESIA NUR AFIFAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
3	5221	AULIA SHAFFRA SAFITRI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
4	5235	BAYU SETIADI PRANATA		
5	5256	DIMAS IMAN SANTOSO	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
6	5291	GITA CHANIA PITALOVA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
7	5293	HARTI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
8	5308	INTANI SAECHA NUR INSYAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
9	5312	ISMI CHERUNISA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
10	5313	ISMI FALDOH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
11	5333	KUSWATI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
12	5334	LAELATUL CHIKMAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
13	5341	LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
14	5344	LUNG AYU JIAPSARI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
15	5347	MAGHFUR TORIQ	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
16	5356	MERLIANDRA GITA HERANISA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
17	5374	MUH. MAULID ALBHANY	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
18	5519	MUH. ZUHAL MUNIR	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
19	5382	MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
20	5384	MUHAMMAD FAJAR DEFI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
21	5386	MUHAMMAD HAMDANI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
22	5388	MUHAMMAD JAFAR SIDIK	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
23	5391	MUKHAMMAD TAUJAN NUGROHO	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
24	5402	NISA DWI DAYANTI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
25	5409	NUR ATIKAH	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
26	5413	NUR HIKMAH PARAMADINA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
27	5455	RIZKY IZZA ANDINA	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
28	5460	ROSSELA SUJANINGRUM	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
29	5461	SAEFULLOH ROMADHONI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	
30	5480	SRI WAHYUNI	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, dan memahami materi ilmu kimia struktur atom dan ikatan kimia. Terus berlatih agar lebih baik dalam kompetensi yang lain.	

**DAFTAR NILAI AKHIR SIKAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Mapel : Lintas Minat Kimia

Kelas : X- IS 2

Nomor		Nama	N. Akhir	Konversi	Catatan Raport
Urt	Induk				
1	5205	AMINUDDIN AZIS	3,09	B	Baik semua KD melampaui KKM
2	5209	ANASTESIA NUR AFIFAH	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
3	5221	AULIA SHAFIRA SAFITRI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
4	5235	BAYU SETIADI PRANATA			
5	5256	DIMAS IMAN SANTOSO	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
6	5291	GITA CHANIA PITALOKA	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
7	5293	HARTI	4,00	SB	Baik semua KD melampaui KKM
8	5308	INTAN SYAECHEA NUR INSYIAH	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
9	5312	ISMI CHOERUNISA	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
10	5313	ISMI FAIQOH	4,00	SB	Baik semua KD melampaui KKM
11	5333	KUSWATI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
12	5334	LAELATUL CHIKMAH	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
13	5341	LOVIANA AKHYANI ARNOWATI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
14	5344	LUNG AYU JITAPSARI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
15	5347	MAGHFUR TORIQ	4,00	SB	Baik semua KD melampaui KKM
16	5356	MERLIANDRA GITA HERANISA	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
17	5374	MUH. MAULID ALBHANY	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
18	5519	MUH. ZUHAL MUNIR	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
19	5382	MUHAMMAD ANIS FIRDAUS	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
20	5384	MUHAMMAD FAJAR DEFI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
21	5386	MUHAMMAD HAMDANI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
22	5388	MUHAMMAD JAFAR SIDIK	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
23	5391	MUKHAMAD TAUHAN NUGROHO	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
24	5402	NISA DWI DAYANTI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
25	5409	NUR ATIKAH	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
26	5413	NUR HIKMAH PARAMADINA	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
27	5455	RIZKY IHZA ANDINA	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
28	5460	ROSSELA SUCIANINGRUM	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
29	5461	SAEFULLOH ROMADHONI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM
30	5480	SRI WAHYUNI	3,00	B	Baik semua KD melampaui KKM

Keterangan

*) Menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian



Gedung MAN Kota Tegal



Lapangan MAN Kota Tegal



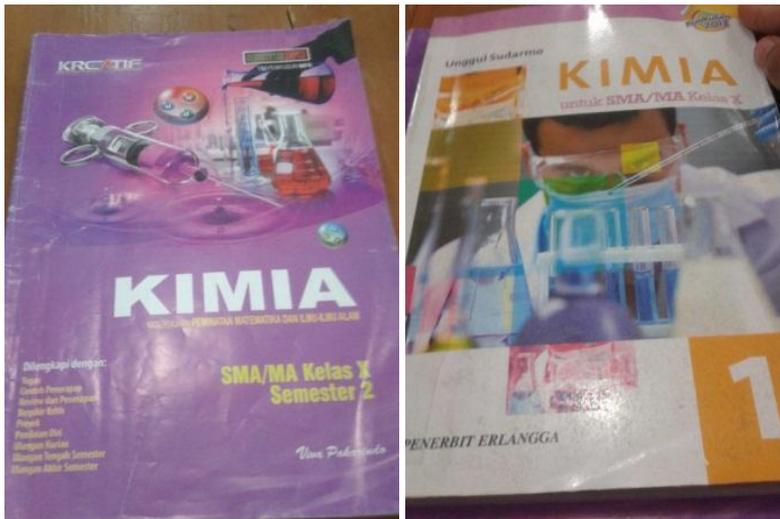
Ruang Kelas MAN Kota Tegal



Ruang Perpustakaan MAN Kota Tegal



Ruang Laboratorium Kimia MAN Kota Tegal



Sumber Belajar peserta didik kelas X IIS MAN Kota Tegal

Kegiatan Pembelajaran di kelas X IIS MAN Kota Tegal





Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Telp/Fax (024) 7601295, 7615387 Semarang

Nomor : In.06.3/J.4/PP.00.9/6106/2014
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 20 November 2014

Yth.
Ratih Rizqi Nirwana, S.Si, M.Pd
di Semarang

Asalamualaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Tadris Kimia, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Naela Milatina Azka
NIM : 113711039
Judul : PROBLEMATIKA KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X
ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL

dan menunjuk

Ibu : Ratih Rizqi Nirwana, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing Aspek Materi
Bapak : Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed sebagai Pembimbing Aspek Metodologi

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb.



A. Dekan
Ketua Jurusan Tadris Kimia,

Arik Rahmawati, S.Pd., M.Si
NIP: 19750516 200604 2 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Telp/Fax (024) 7601295, 7615387 Semarang

Nomor : In.06.3/J.4/PP.00.9/6106/2014

Semarang, 20 November 2014

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed
di Semarang

Asalamualaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Tadris Kimia, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Naela Milatina Azka
NIM : 113711039
Judul : **PROBLEMATIKA KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X
ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

dan menunjuk

Ibu :Ratih Rizqi Nirwana, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing Aspek Materi

Bapak :Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M,Ed sebagai Pembimbing Aspek Metodologi

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb.



Dekan
Ketua Jurusan Tadris Kimia,

Atiqe Rahmawati, S.Pd., M.Si
NIP: 19750516 200604 2 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.I/TL.00./1209/2015 Semarang, 3 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : Mohon izin riset

A.n. : Naela Milatina Azka

NIM : 113711039

Kepada Yth:

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

Di tempat

Asalamualaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Naela Milatina Azka

NIM : 113711039

Alamat : Desa Sutapranan Rt 06 Rw 02 Kec. Dukuhturi Kab. Tegal

Judul skripsi: **PROBLEMATIKA KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL**

Pembimbing: **Ratih Rizqi Nirwana, M.Pd** sebagai Pembimbing Aspek Materi
Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed sebagai Pembimbing Aspek Metodologi

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 5 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb.

A.n. Dekan

A.n. Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jl. Pendidikan Pesurungan Lor, Margadana Telp/Fax (0283) 325056
KOTA TEGAL 52142

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.63/KS.00/240/2015

Berdasarkan surat permohonan dari Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan perihal permohonan ijin riset tanggal 3 Maret 2015, Maka Kepala MAN Kota Tegal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Naela Milatina Azka
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Kimia
NIM : 113711039

Telah melaksanakan riset di MAN Kota Tegal dalam guna Penyusunan skripsi pada tanggal 6 - 31 Maret 2015 dengan judul **“PROBLEMATIKA KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA DI KELAS X ILMU-ILMU SOSIAL (IIS) MAN KOTA TEGAL”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 31 Maret 2015

Kepala



Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd
NIP. 19640517 199303 1 004

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293; Semarang 50185

SERTIFIKAT
Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :
Nama : **NAELA MILATINA AZKA**
NIM : **113711039**
Fak./Jur./Prodi : **FTK / Pendidikan / KIMIA**

telah mengikuti Pengambilan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEKSEMAMAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh
LAIN WALISONGO SEMARANG pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :
LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketug Panitia

H. Hasyif Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppn.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NAELA MILATINA AZKA**

NIM : **113711039**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **81** (**4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015
Ketua,


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naela Milatina Azka
2. TTL : Tegal, 03 November 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 113711039
6. Alamat Rumah : Desa Sutapranan Rt 06 Rw 02, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal.
7. No HP : 085742046311
8. E-mail : naela_ma@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU 01 Sutapranan Dukuhturi Tegal (Lulus Tahun 2005)
 - b. MTs Al-Hikmah 02 Brebes (Lulus Tahun 2008)
 - c. MA NU Mu'allimat Kudus (Lulus Tahun 2011)
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
 - a. Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Al Amin, Ds Benda Kec. Sirampog Kab Brebes. Tahun 2005-2008
 - b. Podok Pesantren Putri Raudlotul Jannah Bejen Kajeksan Kudus. Tahun 2008-2011.

Semarang, 10 Juli 2015



Naela Milatina Azka
113711039